

**DAMPAK MEDIA SOSIAL TERHADAP PRESTASI BELAJAR
REMAJA DI DESA BANJARSARI KULON MADIUN
SKRIPSI**



Oleh :

Aliyah

NIM. 303190025

Pembimbing :

Fendi Krisna Rusdiana, M.Psi

NIP. 198911302019031013

**JURUSAN BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2023

P O N O R O G O

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Skripsi atas nama saudara i:

Nama : Aliyah

NIM : 303190025

Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam

Judul : Dampak Media Sosial Terhadap prestasi Belajar Remaja

Di Desa Banjarsari Kulon Madiun

Menyatakan bahwa tugas akhir skripsi ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya serta bukan pengambil alihkan tulisan atau pikiran orang lain sebagai persyaratan penyelesaian studi di Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.kecuali bagian – bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan penulisan karya ilmiah yang lain. Jika ternyata terbukti pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Ponorogo, 24 Oktober 2023

Penulis



Aliyah

NIM 303190025

NOTA PEMBIMBING

Hal : Persetujuan Munaqosah Skripsi
Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah
IAIN Ponorogo

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah dengan cermat kami baca dan teliti kembali, serta telah dilakukan perbaikan / penyempurnaan sesuai petunjuk dan arahan kami, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Aliyah
Nim : 303190025
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam
Judul : Dampak Media Sosial Terhadap Prestasi Belajar
Remaja Di Desa Banjarsari Kulon Madiun

Telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang munaqosah skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah IAIN Ponorogo. Untuk itu kami mengharapkan atas persetujuan sidang munaqosah.

Atas perhatiannya, kami mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing



Fendi Krisna Rusdiana, M.Psi

NIP. 198911302019031013

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara/i:

Nama : Aliyah

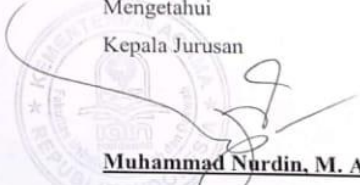
NIM : 303190025

Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam

Judul : Dampak Media Sosial Terhadap Prestasi Belajar Remaja
Di Desa Banjarsari Kulon Madiun


Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam sidang munaqosah.

Mengetahui
Kepala Jurusan


Muhammad Nurdin, M. Ag.
NIP. 197604132005011001

Ponorogo, 24 Oktober 2023

Menyetujui
Pembimbing


Fendi Krisna Rusdiana, M.Psi
NIP. 198911302019031013

v

SURAT PERSERUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Aliyah
NIM : 303190025
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam
Fakultas : Ushuluddin Adab Dan Dakwah
Judul Skripsi/Thesis : Dampak Media Sosial Terhadap Prestasi Belajar Remaja
Di Desa Banjarsari Kulon Madiun

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 24 Oktober 2023

Pembuat pernyataan,



Aliyah

303190025



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

LEMBAR PENGESAHAN

Nama : Aliyah
Nim : 303190025
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam
Judul : Dampak Media Sosial Terhadap Prestasi Belajar
Remaja Di Desa Banjarsari Kulon Madiun

Skripsi ini telah dipertahankan pada sidang Munaqosah Fakultas
Ushuluddin, Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 14 November 2023

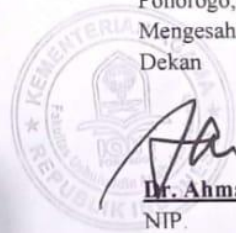
Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh
gelar sarjana dalam Bimbingan Penyuluhan Islam (S.Sos) pada:

Hari : Senin
Tanggal : 27 November 2023

Tim penguji

1. Ketua Sidang : Dr. Ahmad Munir, M.Ag. (.....)
2. Penguji 1 : Mayrina Eka Prasetyo Budi M.Psi. (.....)
3. Penguji 2 : Fendi Krisna Rusdiana, M.Psi. (.....)

Ponorogo, 27 November 2023
Mengesahkan
Dekan



Dr. Ahmad Munir, M. Ag
NIP.
196806161998031002

ABSTRAK

ALIYAH. 2023. Dampak Media Sosial Terhadap Prestasi Belajar Remaja Di Desa Banjarsari Kulon Madiun. Skripsi. Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam. Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah. Pembimbing Fendi Krisna Rusdiana, M.Psi.

Kata kunci: media sosial, prestasi belajar, remaja

Media sosial adalah sebuah media online yang dapat mendukung hubungan antar individu dengan menggunakan teknologi berbasis web yang membuat perubahan komunikasi satu arah menjadi dialog interaktif. Penggunaan media sosial bagi remaja di Desa Banjarsari Kulon Madiun yang tinggi menyebabkan mereka mengalami penurunan prestasi belajar. Hal ini dapat ditunjukkan dengan hasil ujian semester mengalami penurunan yang di bawah rata-rata.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Jenis penelitiannya adalah penelitian fenomenologi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara, yang melibatkan empat remaja perempuan, usia 16-18 tahun dan pendidikan ada di Madrasah Aliyah Negeri 2 untuk tiga remaja S2, M dan A dan SMK 3 Kimia untuk remaja S1. Teknik pengolahan data pada penelitian ini dilakukan setelah data terkumpul atau kegiatan pengumpulan di lapangan dinyatakan selesai. Teknik yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Untuk mengecek keabsahan temuan, dalam penelitian ini menggunakan metode perpanjangan waktu penelitian.

Dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa perilaku yang tampak pada remaja ini seperti tidak suka sekali berinteraksi dengan orang banyak, lalu remaja ini sangatlah mengidolakan aktor dan aktris korea dengan mengikuti gaya penampilan seperti orang korea dan mereka ini asyik dalam berjoget tiktok. Untuk perilaku tidak tampak remaja ini menunjukkan perilaku seperti berbagi melalui foto atau video di instagram dan membuat video reels instagram yang disandingkan dengan musik pilihan. Sedangkan prestasi belajar yang didapatkan remaja ini nilainya dibawah rata-rata atau tergolong rendah. Dampak yang media sosial ini membuat nilai prestasinya hampir semua dibawah kkm. Remaja pengguna media sosial mengalami kesulitan untuk lepas dari media sosial,menurunnya motivasi belajar. Bagi pecandu akan berpengaruh terhadap kehidupan pribadinya seperti: di sekolah mendapat tugas dari guru tidak langsung dikerjakan, mengganggu konsentrasi belajar saat di sekolah.

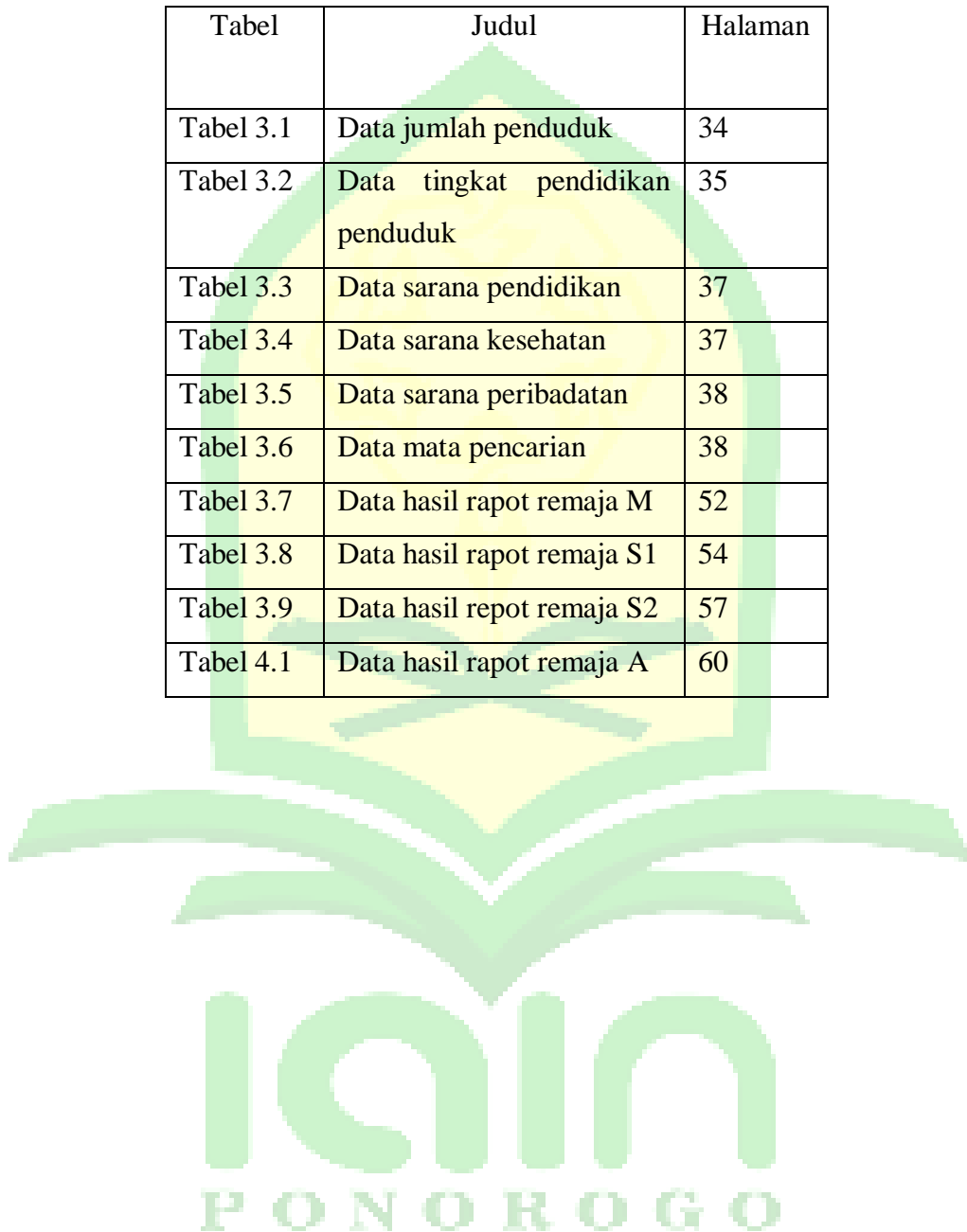
DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------|
| PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN | ii |
| NOTA PEMBIMBING | iii |
| LEMBAR PERSETUJUAN | iv |
| SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI | v |
| LEMBAR PENGESAHAN..... | vi |
| ABSTRAK..... | vii |
| DAFTAR ISI | viii |
| DAFTAR TABEL | x |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 7 |
| C. Tujuan Penelitian | 7 |
| D. Kegunaan Penelitian..... | 7 |
| E. Telaah Pustaka | 8 |
| F. Metodologi Penelitian | 10 |
| G. Sistematika Pembahasan..... | 15 |
| BAB II KAJIAN TEORI | 17 |
| A. Media Sosial..... | 17 |
| 1. Definisi Media Sosial | 17 |
| 2. Jenis Media Sosial | 17 |
| 3. Dampak Positif Dan Negatif Dari Media Sosial | 20 |
| 4. Karakteristik Media Sosial..... | 24 |

| | |
|--|-----------|
| B. Prestasi Belajar..... | 25 |
| 1. Definisi Prestasi Belajar..... | 25 |
| 2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar | 26 |
| 3. Macam-Macam Prestasi Belajar..... | 27 |
| C. Remaja..... | 28 |
| 1. Definisi Remaja..... | 28 |
| 2. Tahap- Tahap Masa Remaja | 29 |
| 3. Ciri- Ciri Remaja..... | 29 |
| 4. Perilaku Remaja Pengguna Media Sosial | 20 |
| BAB III PAPARAN DATA | 33 |
| A. Perilaku Remaja Pengguna Media Sosial..... | 42 |
| B. Prestasi Belajar Remaja Yang Kecanduan Media Sosial | 51 |
| C. Dampak Penggunaan Media Sosial Pada Remaja..... | 64 |
| BAB IV PEMBAHASAN..... | 68 |
| A. Perilaku Remaja Pengguna Media Sosial..... | 68 |
| 1. Perilaku Tampak (Terbuka) | 68 |
| 2. Perilaku Tidak Tampak (Tertutup)..... | 72 |
| B. Prestasi Belajar Remaja Yang Kecanduan Media Sosial..... | 74 |
| 1. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar | 75 |
| C. Dampak Penggunaan Media Sosial Pada Remaja..... | 80 |
| BAB V PENUTUP | 86 |
| A. Kesimpulan | 86 |
| B. Saran..... | 87 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 88 |

DAFTAR TABEL

| Tabel | Judul | Halaman |
|-----------|----------------------------------|---------|
| Tabel 3.1 | Data jumlah penduduk | 34 |
| Tabel 3.2 | Data tingkat pendidikan penduduk | 35 |
| Tabel 3.3 | Data sarana pendidikan | 37 |
| Tabel 3.4 | Data sarana kesehatan | 37 |
| Tabel 3.5 | Data sarana peribadatan | 38 |
| Tabel 3.6 | Data mata pencarian | 38 |
| Tabel 3.7 | Data hasil rapot remaja M | 52 |
| Tabel 3.8 | Data hasil rapot remaja S1 | 54 |
| Tabel 3.9 | Data hasil repot remaja S2 | 57 |
| Tabel 4.1 | Data hasil rapot remaja A | 60 |



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja menurut Siti Makhmudah adalah suatu proses perkembangan meliputi perubahan-perubahan yang berhubungan dengan perkembangan psikoseksual, perubahan dalam hubungan dengan orang tua dan cita-cita mereka. Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa namun masih belum memiliki tingkat kematangan yang penuh, dimana dalam usia ini, mereka cenderung berada dalam masa peralihan, masa mencoba, meniru dan berusaha mencari jati diri.¹

Kata remaja berasal dari bahasa latin *adolescere* yang artinya tumbuh atau tumbuh dewasa. Istilah ini memiliki arti yang sangat luas yang mencakup kematangan mental, emosional dan fisik. Pada masa remaja sifat peralihan yang dialami anak terlihat jelas. Remaja hiperaktif juga memposting aktivitas sehari-hari di media sosial yang seolah menggambarkan kehidupan mereka saat mereka berusaha mengikutinya.

Namun apa yang mereka posting di media sosial tidak selalu mencerminkan tentang keadaan mereka yang sebenarnya. Sementara para remaja ini mengungkapkan aspek menyenangkan dalam hidup mereka, tidak jarang kenyataan sebaliknya atau merasa kesepian. Manusia sebagai pencipta mampu menciptakan berbagai hal, salah satunya adalah ruang interaktif dunia maya.²

Batasan usia remaja dapat dibagi menjadi tiga kelompok yaitu usia 12-15 tahun dikategorikan masuk dalam masa remaja

¹ Siti Makhmudah, *Medsos Dan Dampaknya Pada Perilaku Keagamaan Remaja* (Indonesia: Guepedia The First-on-Publisher in Indonesia, 2019), 68-69.

² Wilga Seesio Ratsja Putri, "Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Remaja", *Prosiding Penelitian & Pengabdian Masyarakat*, 3 (Februari, 2016), 48.

awal, usia 15-18 tahun dikategorikan masuk pada masa remaja pertengahan, dan usia 18-21 tahun termasuk masa remaja akhir. Penggunaan media sosial sebagai alat pendukung proses belajar pada usia anak-anak masih bisa dikendalikan oleh para orang tua, lain halnya jika hal ini dialami oleh anak-anak yang mencapai usia remaja, kehendak mereka belum sejalan dengan apa yang diperintahkan oleh orang tua, perilaku berusaha ingin tahu lebih terhadap informasi baru di media sosial bisa saja mempengaruhi mereka untuk membuka situs lain selama proses pembelajaran.³

Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau ketrampilan yang diperoleh dalam mata pelajaran, biasanya dinyatakan dalam nilai ujian atau poin yang diberikan oleh guru. Prestasi belajar adalah prestasi yang merupakan hasil atau sesuatu yang dilakukan melalui suatu rangkaian proses, sedangkan belajar adalah perubahan tingkah laku dan pengalaman untuk memperoleh pengetahuan atau kecerdasan. Keberhasilan belajar adalah hasil belajar, yaitu sejauh mana siswa menguasai mata pelajaran, diikuti dengan perasaan puas karena telah melakukan sesuatu dengan baik.⁴

Mencapai pembelajaran yang memuaskan membutuhkan kemampuan untuk belajar. Belajar adalah suatu proses usaha dimana siswa belajar sehingga suasana seperti peristiwa belajar dapat menjadi lembut dan menimbulkan perubahan tingkah laku. Pembelajaran adalah suatu fase atau proses yang dilakukan oleh guru dan siswa dimana siswa saling berinteraksi untuk memperoleh pengetahuan,

³ Finda Findiniana dkk, "Peran Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Online Terhadap Terhadap Motivasi Belajar Remaja : Studi Kasus Remaja Kelas Akhir SMP-IT Darussalam Cibitung, Bekasi ", *Jurnal Perspektif*, 1 (Januari , 2022), 438-439.

⁴ Riska Marini, "Pengaruh Media Sosial Tik-Tok terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Di SMPN 1 Gunung Sugih Kab. Lampung Tengah" (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2019).43-44

kompetensi, dan pengalaman belajar serta mengembangkan sikap terhadap siswa.

Pembelajaran di kelas harus kondusif dan tenang. Komponen yang diperlukan untuk mencapai tujuan memerlukan dukungan siswa dan semua warga sekolah. Pembelajaran juga memerlukan suatu proses untuk mengatur, menata dan menata lingkungan daerah siswa agar mereka terdorong dan terlibat dalam kegiatan pembelajaran tersebut.⁵

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti kepada empat remaja di Desa Banjarsari Kulon, bahwa remaja ini lebih sering menghabiskan waktunya bermain media sosial daripada belajar. Media sosial yang sering dipakai oleh remaja ini adalah aplikasi tik-tok dan instagram karena aplikasi ini membuat mereka merasa terhibur dan tidak bosan ketika di rumah maupun di sekolah. Adanya media sosial ini menyebabkan waktu belajarnya sangat berkurang karena bermain media sosial. Berkurangnya waktu belajar yang dialami remaja itu sendiri karena terlalu sering menggunakan media sosial sehingga muncul rasa ingin tahu dan tidak pernah ketinggalan menyelidiki dunia maya.

Sehingga remaja ini mengalami penurunan prestasi belajarnya, mereka mengatakan bahwa nilai-nilai yang ia dapatkan di sekolah banyak sekali yang dibawah rata-rata. Mata pelajaran remaja ini yang seringkali menurun adalah pelajaran kimia mendapatkan nilai D+, bahasa inggris C, bahasa indonesia B-, matematika D+ dan fisika juga D+. Di sekolah pun ia sering tidak fokus dalam pembelajaran karena fokus bermain media sosial tersebut sehingga materi yang

⁵ Anik Suryaningsih, "Dampak Media Sosial Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik", *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 17 (Januari, 2016), 341.

disampaikan oleh gurunya ia tidak paham.

Selain itu dari hasil wawancara yang dilakukan kepada beberapa remaja bahwa dalam ujian pun jarang sekali mereka belajar karena itu remaja ini sering kali mendapatkan nilai yang kurang memuaskan. Kendala yang dialami beberapa remaja ini kurangnya motivasi dalam belajarnya dan mereka lebih suka bermain media sosial daripada belajar yang tidak ada habisnya. Mereka juga mengatakan bahwa mereka bosan sekali kalau harus belajar maka dari itu beberapa remaja ini lebih memilih bermain media sosial daripada belajar, ada juga yang sudah tidak lagi menyukai beberapa mata pelajaran di sekolahnya sehingga membuat siswa tidak mau belajar dan cenderung memainkan media sosial untuk menghibur diri saat mengalami kegelisahan.⁶

Media sosial ini juga membuat beberapa remaja ini menjadi terpengaruh chattingan dengan teman-temannya atau mengirimkan pesan, belum lagi remaja ini kebiasaan menulis dibuku yang sangat malas dan tergantung ada pada gadget. Media sosial ini akan terus membuat remaja lupa waktu akan belajar, ketika di sekolah pun gurunya memberikan tugas tidak langsung dikerjakan dan lebih memilih bermain media sosial, begitupun dirumah remaja ini malas untuk mengerjakan tugas sekolah hasilnya mendapatkan nilai yang tidak memuaskan dan ketersediaan informasi dari berbagai media sosial seperti *Instagram, Youtube, Whats App, Twitter, Tik-tok, Google* menjadi lebih mudah. Karena internet terus berkembang, begitu pula berbagai teknologi dan fitur yang tersedia bagi pengguna. Media sosial adalah media online yang memungkinkan pengguna untuk

⁶ Transkrip hasil wawancara kode : 02/W/25/II/2023

dengan mudah , berpartisipasi, berbagi dan membuat jejaring sosial.⁷

Seiring dengan perkembangan media sosial, pendidikan di Indonesia juga ikut berkembang dan efeknya banyak kegiatan pendidikan yang sekarang berhubungan dengan media sosial. Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam pembangunan sumber daya manusia. Dari pusat hingga ke masing - masing sekolah banyak yang menggunakan sistem informasi online yang dapat diakses setiap penanggung jawab yang menangani informasi lalu di sebarluaskan. Media sosial kini sangat mudah dan dapat diakses oleh siapa saja, di mana saja ,kapan saja. Apalagi sekarang banyak remaja yang juga menggunakan jejaring sosial.

Media sosial adalah media online yang memungkinkan pengguna untuk dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan membuat jejaring sosial. Jejaring sosial adalah bentuk media sosial yang paling umum digunakan oleh orang-orang di seluruh dunia. Begitu cepatnya teknologi internet dan telepon genggam juga berkembang. Sekarang, untuk mengakses hal-hal seperti Facebook atau Twitter bisa dilakukan di mana saja, kapan saja, hanya dengan menggunakan ponsel.. Masyarakat dapat mengakses jejaring sosial dengan sangat cepat, sehingga arus informasi menjadi besar tidak hanya di negara maju tetapi juga di Indonesia. Karena kecepatannya, media sosial seakan menggantikan peran media tradisional dalam menyebarkan berita.

Saat ini media sosial sangat menarik perhatian ,media sosial mengajak siapapun untuk berpartisipasi dalam memberikan komentar, umpan balik, dan informasi secara terbuka dan tanpa batasan. Apalagi bagi kalangan remaja, media sosial menjadi kebutuhan sehari-hari, berkembangannya jejaring sosial seperti Facebook, Instagram, Twitter, tik-tok seolah-olah penggunaanya dapat kehilangan

⁷ Fany Mulyono, “Dampak Media Sosial Bagi Remaja “, *Jurnal Simki Economic*, 5 (April, 2021) , 60.

ruang dan waktu , penggunaanya pun dengan mudah dan cepat dapat membentuk jaringan dan kontak.⁸

Media sosial boleh diperkenankan untuk remaja apabila dapat digunakan untuk mencari informasi yang positif dan dapat bermanfaat dalam belajar. Bahkan saat ini hampir semua remaja menggunakan untuk mengakses jejaring sosial, namun masih ada remaja yang tidak menggunakan media sosial untuk kebutuhan belajarnya tetapi malah mencari informasi yang lain. Dampak terburuk media sosial dalam dunia pendidikan mulai melemahkan kesadaran belajar anak muda dan mempengaruhi hasil akademik mereka. Kurangnya motivasi belajar membuat remaja malas, hal itu berdampak negatif pada kepribadian mereka misal di sekolah mendapatkan tugas dari guru tidak langsung dikerjakan, dirumah pun menjadi malas untuk mengerjakan tugas sekolah alhasil mendapatkan nilai merah dan hasil sekolah semakin buruk.

Dampak lainnya yaitu juga mengganggu konsentrasi belajar peserta didik saat disekolah ketika dia sudah mulai bosan dengan penjelasan guru maka ia pun akan mengeluarkan handphone nya untuk bermain media sosial entah *Instagram, Facebook, What Shap*. Dampak negative lainnya terhadap bidang pendidikan yakni remaja sering mengakses yang bukan untuk materi pembelajaran , apa yang dilihat dimedia sosial ditirukan dalam kehidupan sosial seperti sinetron, drama korea dan lain sebagainya , minat remaja untuk mengikuti pelajaran juga mengalami penurunan dari semua itu membuat prestasi belajar remaja menurun.⁹

Dari latar belakang masalah tersebut, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “ Dampak Media Sosial Terhadap Prestasi

⁸ Ibid , 58.

⁹ Anik Suryaningsih, “Dampak Media Sosial Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik”, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 10 (Mei, 2019) , 336.

Belajar Remaja di Desa Banjarsari Kulon Madiun”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perilaku remaja pengguna media sosial di Desa Banjarsari Kulon Madiun?
2. Bagaimana prestasi belajar remaja pengguna media sosial yang ada di Desa Banjarsari Kulon Madiun?
3. Bagaimana dampak penggunaan media sosial terhadap prestasi belajar di Desa Banjarsari Kulon Madiun?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perilaku remaja pengguna media sosial di Desa Banjarsari Kulon Madiun
2. Untuk mengetahui prestasi belajar remaja pengguna media sosial di Desa Banjarsari Kulon Madiun
3. Untuk mengetahui dampak penggunaan media sosial terhadap prestasi belajar di Desa Banjarsari Kulon Madiun

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan remaja berkontribusi bagi pengembangan ilmu
 - b. Hasil penelitian ini bisa menjadi referensi peneliti belajar khususnya ilmu psikologi remaja
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi remaja, hasil penelitian ini diharapkan menjadi acuan bagi remaja untuk mengetahui bahwa bermain media sosial sangat membawa pengaruh negatif bagi remaja
 - b. Bagi orang tua, hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan pada orang tua agar lebih untuk memaksimalkan dan mengawasi

khususnya mengontrol anak dalam menggunakan media sosial agar ke depannya tidak terdampak ke hal negatif lagi.

E. Telaah Pustaka

Dalam penulisan proposal ini, penulis menelusuri beberapa literature untuk memudahkan penulis dan memperjelas perbedaan bahasan dan kajian dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Beberapa hasil literature pencarian penulis yang berkaitan dengan skripsi ini, disebutkan diantaranya:

Penelitian dari Anik Suryaningsih (2019) dalam jurnalnya dengan judul “**Dampak Media Sosial Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik**”. Menggunakan metodologi penelitian studi pustaka penggunaan media sosial seperti Instagram, Facebook, Twitter, Youtube, What Shap dapat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik. Hal tersebut tergantung pada tujuan dari masing-masing peserta didik, jika pengguna menggunakannya dengan positif maka akan berdampak baik terhadap prestasi belajar peserta didik, akan tetapi sebaliknya jika digunakan dengan sekedar main-main dan tidak bisa membagi waktu untuk belajar maka kemungkinan besar akan berdampak buruk terhadap prestasi belajar maka kemungkinan besar akan berdampak buruk terhadap prestasi belajar peserta didik,. Hasil dari penelitian ini adalah peserta didik banyak mendapatkan nilai ujian yang begitu rendah karena mereka tidak meluangkan waktu dalam belajarnya.¹⁰

Penelitian dari Fany Mulyono (2021) dalam jurnalnya dengan judul “ **Dampak Media Sosial Bagi Remaja**”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metodologi studi literature dari berbagai jurnal penelitian skala nasional dan internasional. Dalam

¹⁰ Anik Suryaningsih, “Dampak Media Sosial Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik”, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 10 (Mei, 2019), 337.

literature review ini juga didapat dengan berbagai karakteristik secara objektif dan sistematis. Jejaring sosial ini membawa begitu banyak dampak negatif seperti ketergantungan karena kebiasaan mengakses dan membuka situs-situs jejaring sosial, tidak bisa mengontrol diri, susah berinteraksi di dunia nyata, mereka akrab lebih mementingkan diri sendiri.¹¹

Penelitian dari Dr. Winda Kustiawan dkk (2022) dalam jurnalnya dengan judul “ **Dampak Media Sosial Tik-Tok terhadap perilaku remaja pada Era globalisasi** “. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, metode kualitatif adalah metode yang bersifat cenderung menggunakan analisis dan bersifat deskriptif. Dalam hasil penelitian dan pembahasan kemajuan teknologi akan berpengaruh negatif pada aspek sosial budaya yaitu kemerosotan moral di kalangan warga masyarakat, khususnya di kalangan remaja dan pelajar serta kenakalan dan tindak menyimpang di kalangan remaja semakin meningkat semakin lemahnya kewibawaan tradisi-tradisi yang ada di masyarakat. Kenakalan remaja dan pelajar semakin meningkat dalam berbagai bentuknya, seperti perkelahian, corat-coret, pelanggaran lalu lintas sampai tindak kejahatan.¹²

Penelitian dari Cici Marshela dkk (2023) dalam jurnalnya dengan judul “ **Dampak Media Sosial Pada Prestasi Belajar Siswa Di SMA N 1 HARAU**. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik wawancara dan observasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh prestasi belajar, media sosial, dampak negatif dan dampak positif dan peran guru di sekolah terhadap dampak penggunaan media sosial. Dampak negatif yang ada pada

¹¹ Fany Mulyono, “ Dampak Media Sosial Bagi Remaja “, *Jurnal Simki Economic*, 5 (April, 2021), 65.

¹² Dr .Winda Kustiawan dkk, “Dampak Media Sosial Tik-tok Terhadap Perilaku Remaja Pada Era Globalisasi “, *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi dan Manajemen* , 2 (April, 2022), 2110-2113.

remaja ini seperti lebih sering menghabiskan waktunya main game, melihat situs-situs yang lainnya sehingga waktu belajar akan banyak terpakai oleh bermain dan menjadi malas dalam belajar. Hal itu seringkali menyebabkan nilai prestasi didik rendah.¹³

Penelitian dari Carina Olita Selin Tulandi yang berjudul **“Dampak Penggunaan Media Sosial Pada Hasil Belajar Matematika Siswa SMP Negeri 1 Pusomaen”**. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik wawancara dan observasi. Didapatkan hasil bahwa remaja banyak dari mereka yang mengaku lebih suka menonton video tik tok dari pada belajar disaat istirahat, di kelas dan di rumah. Mereka juga sering lupa waktu belajar karena menonton tik tok maupun youtube. Kebiasaan yang membuat mereka lupa belajar ini menyebabkan nilai belajar nya masih belum mencapai KKM yaitu 75. Peneliti juga melihat nilai ulangan harian masih banyak peserta didik yang melakukan remedial dikarenakan rata-rata hasil belajar masih di bawah KKM.

F. Metodologi Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif, penelitian ini dimaksudkan untuk mengeksplorasi atau mengklarifikasi fenomena atau kenyataan sosial yang ada. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan suatu keadaan, peristiwa, objek apakah orang, atau segala sesuatu yang terkait dengan variabel-variabel yang bisa dijelaskan baik dengan angka angka maupun kata-kata. Alasan peneliti menggunakan jenis penelitian studi deskriptif adalah agar penelitian dapat

¹³ Cici Marshela dkk, “Dampak Media Sosial Pada Prestasi Belajar Siswa Di SMA 1 HARAU” , *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Kebudayaan* , 5(Maret , 2023), 57-69.

memberikan informasi secara mendalam dan menggambarkan apa adanya suatu gejala atau keadaan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian fenomenologi merupakan ilmu pengetahuan tentang apa yang tampak mengenai suatu gejala atau fenomena yang pernah menjadi pengalaman manusia yang bisa dijadikan tolak ukur untuk mengadakan suatu penelitian kualitatif. Teori ini berguna untuk menggali sumber data terkait sebuah fenomena agar dapat ditemukan makna dari hak yang paling mendasar dan penting darinya yakni membahas kebiasaan dalam bermain media sosial remaja yang ada di Desa Banjarsari Kulon Madiun.

2. Lokasi penelitian

Dalam penelitian ini, lokasi penelitian ini terletak di desa Banjarsari Kulon Madiun. Alasan pemilihan lokasi karena pengamatan yang peneliti lakukan dan penemuan masalah remaja yang prestasinya mengalami penurunan itu ada di lingkup Desa Banjarsari Kulon. Ada 4 remaja yang nilainya dibawah rata-rata, maka dari itu peneliti ingin lebih dalam menggali informasi terkait remaja yang nilai prestasinya rendah.

3. Data dan sumber data

Dalam penelitian ini terdapat dua jenis data yaitu:

- a. Data primer merupakan data yang langsung diperoleh dari sumber utama, baik melalui observasi maupun wawancara kepada responden dan informan dalam penelitian ini. Data primer ini melalui pengamatan ke empat subyek atau narasumber secara langsung dan metode yang dipilih yaitu dengan menentukan karakteristik yaitu yang sudah ditentukan oleh peneliti adalah remaja perempuan , usia 16-18 tahun, pendidikan di MAN 2 Kota Madiun dan SMK 3 Madiun. Setelah melakukan observasi, wawancara, data primer yang

dimaksud seperti hasil observasi atau pengamatan dan wawancara mengenai kegiatan remaja yang ada di Desa Banjarsari Kulon.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber kedua, selain dari yang diteliti yang bertujuan untuk mendukung penelitian yang dilakukan dan sebagai data pelengkap yang dapat digunakan untuk memperkaya data agar dapat yang diberikan benar-benar sesuai dengan harapan peneliti dan mencapai titik jenuh. Dalam penelitian ini ,data sekunder yang peneliti gunakan bersumber dari literature seperti buku, jurnal ,artikel ,dan literature lainnya yang dapat mendukung penelitian ini.¹⁴

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data –data yang akan digunakan dalam penelitian maka peneliti menggunakan beberapa teknik yaitu :

a) Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan disengaja melalui pengamatan dan pencatatan terhadap gejala yang diselidiki. Melalui observasi ,peneliti belajar perilaku dan makna perilaku tersebut. Dalam Observasi ini peneliti melakukan observasi deskriptif dilakukan peneliti pada saat memasuki situasi sosial tertentu sebagai obyek penelitian.

¹⁴ Samsu ,S.Ag., M.Pd.I., Ph.D , Metode Penelitian , (*Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development*, (Jambi : Pustaka Jambi, 2017), 65-95.

Pada tahap ini peneliti belum membawa masalah yang akan diteliti, maka peneliti melakukan penjelajah umum, dan menyeluruh, melakukan deskripsi terhadap semua yang dilihat, didengar dan dirasakan. Semua data direkam, oleh karena itu hasil observasi ini disimpulkan dalam keadaan yang belum tertata. Bila dilihat dari segi analisis maka peneliti melakukan analisis domain, sehingga mampu mendeskripsikan terhadap semua yang ditemui. Selain itu alasan peneliti menggunakan teknik observasi adalah :

- 1) Peneliti ingin melihat dan mengamati perilaku lebih dalam dan kejadian yang terjadi pada keadaan subjek sebenarnya,.
- 2) Peneliti ingin mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan langsung dengan data sebelumnya yang diperoleh.

b) Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh informasi. Metode ini dipergunakan untuk memperoleh data melalui wawancara langsung secara terpinpin antara penulis dengan orang yang memberi informasi dengan daftar wawancara. Wawancara ini dilakukan untuk mengubah data menjadi informasi secara langsung yang diberikan oleh subjek penelitian di lapangan.¹⁵ Adapun wawancara yang digunakan adalah :

Wawancara semiterstruktur adalah wawancara di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta

¹⁵ Samsu, S.Ag., M.Pd.I., Ph.D, Op.Cit, 96

pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.¹⁶

5. Teknik Pengolahan Data

Pada umumnya pengolahan data dan pemaknaan data dilakukan setelah data terkumpul atau kegiatan pengumpulan di lapangan dinyatakan selesai. Pengolahan data dimulai dengan mereduksi atau mengkategorisasi data lalu menyajikan data dan menarik kesimpulan.¹⁷

6. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis model Miles dan Huberman yang tersusun menjadi 3 tahapan yaitu:

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan

b. Penyajian data

Dengan mendisplaykan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Selanjutnya disarankan, dalam melakukan display data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa, grafik, matrik, jejaring kerja dan chart.

¹⁶ Prof. D.Dr.Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2013) 233.

¹⁷ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makasar: CV. Syalir Media Press, 2021), 105.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.¹⁸

7. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk mengecek keabsahan temuan, peneliti menggunakan metode perpanjangan waktu penelitian. Perpanjangan pengamatan bermakna peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui ataupun yang baru. Perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk rapport, semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

8. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini, peneliti membagi pembahasan menjadi empat bab :

BAB I : PENDAHULUAN, dalam bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, telaah pustaka dan metodologi penelitian.

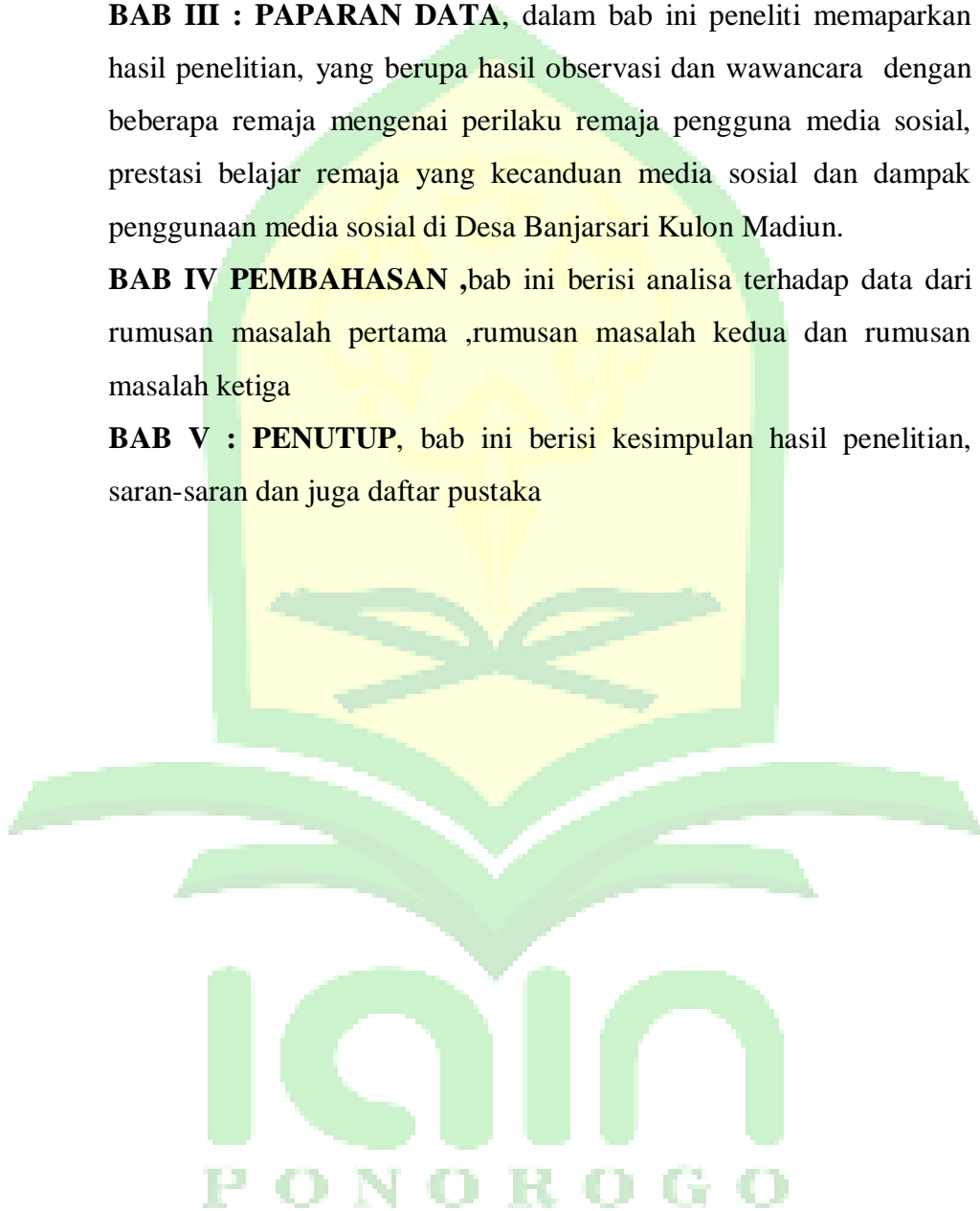
¹⁸ Ibid, 160-162

BAB II : LANDASAN TEORI, dalam bab ini peneliti membahas tentang teori-teori yang akan digunakan penelitian ini yaitu teori tentang media sosial, prestasi belajar, dan remaja

BAB III : PAPARAN DATA, dalam bab ini peneliti memaparkan hasil penelitian, yang berupa hasil observasi dan wawancara dengan beberapa remaja mengenai perilaku remaja pengguna media sosial, prestasi belajar remaja yang kecanduan media sosial dan dampak penggunaan media sosial di Desa Banjarsari Kulon Madiun.

BAB IV PEMBAHASAN, bab ini berisi analisa terhadap data dari rumusan masalah pertama, rumusan masalah kedua dan rumusan masalah ketiga

BAB V : PENUTUP, bab ini berisi kesimpulan hasil penelitian, saran-saran dan juga daftar pustaka



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Media Sosial

1. Definisi Media Sosial

Istilah media sosial sendiri terbentuk dari dua kata yakni 'media' dan 'sosial'. Media diartikan sebagai alat komunikasi sedangkan sosial diartikan sebagai kenyataan sosial bahwa setiap individu melakukan aksi yang memberikan kontribusi kepada masyarakat. Menurut pendapat Nasrullah media sosial adalah media di internet yang memungkinkan penggunanya merepresentasikan dirinya maupun berinteraksi, bekerja sama, berbagi, dan berkomunikasi dengan pengguna lain dan membentuk ikatan sosial secara virtual.¹⁹

Jadi Dhifa Nabila menjelaskan bahwa sosial media sendiri adalah sebuah media online yang dapat mendukung hubungan antar individu dengan menggunakan teknologi berbasis web yang membuat perubahan komunikasi satu arah menjadi dialog interaktif. Tujuannya adalah untuk memudahkan penggunaannya dalam berinteraksi pesan dalam bentuk jejaring sosial dan sebagainya.²⁰

2. Jenis Media Sosial

Saat ini ada banyak sekali jenis, media sosial yang bisa kita temukan di internet. Selain jenis platformnya yang berbeda, jenis konten yang ada di dalam media sosial tersebut

¹⁹ Fabian Chandra , *Social Media Marketing* , (Yogyakarta: DIVA Press Anggota IKAPI, 2021) 13-14.

²⁰ Dhifa Nabila dkk, *Peradaban Media Sosial di Era Industri 4.0*, (Malang : Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Malang bekerjasama dengan Inteligensia Media (Intrans Publishing Group, 2020) 5

juga sangat beragam.

Berikut ini adalah beberapa jenis media sosial dari Anang Sugeng Cahyono :

a.) *Social Networks*

Social Networks atau jejaring sosial merupakan jenis media sosial yang paling umum dikenal masyarakat dan paling banyak digunakan.

Beberapa social network yang paling banyak digunakan saat ini :

- 1.) Youtube
- 2.) Facebook
- 3.) Twitter
- 4.) Instagram
- 5.) WhatsApp
- 6.) Google Plus
- 7.) Pinterest
- 8.) Tik-tok

b.) Komunitas Online (Forum)

Situs forum dan komunitas online umumnya dibangun oleh perorangan atau kelompok yang memiliki minat pada bidang tertentu. Para pengguna forum tersebut dapat melakukan diskusi, chatting, dan memposting tentang topik yang berhubungan dengan minat mereka.

Beberapa contoh komunitas online :

- 1.) Kaskus.co.id
- 2.) Ads.id
- 3.) Brainly.co.id
- 4.) Bersosial.com
- 5.) Formasxmanroe.com
- 6.) Indowebster.com

c.) Situs Blog

Situs blog juga termasuk dalam kategori media sosial karena memungkinkan pemilik blog dan pembacanya untuk berinteraksi. Umumnya blog dibuat berdasarkan minat atau keahlian si pemilik blog dan konten di dalamnya dapat mempengaruhi banyak orang.

Beberapa contoh situs blog :

- 1.) Maxmanmore
- 2.) Sugeng.id
- 3.) Bloggerborneo.com
- 4.) Juragancipir.com

d.) *Social Bookmark*

Ide awal dari situs social bookmark ini adalah sebagai wadah bagi para pengguna internet untuk menyimpan alamat website yang mereka sukai. Namun, belakangan ini pengguna situs social bookmark mulai berkurang karena situs ini banyak digunakan untuk kegiatan spam.

Beberapa contoh situs social bookmark yang populer :

- 1.) StumbleUpon
- 2.) Reddit
- 3.) Slashdot
- 4.) Dligo.com
- 5.) Scoop.it.²¹

Ciri- ciri Orang Kecanduan Media Sosial dari Zelfia yaitu :

- a) Mengakses media sosial setiap kali ada waktu senggang bahkan di saat sibuk dengan deadline pun pasti menyempatkan update status
- b) Mengakses media sosial ketika merasakan suatu emosi

²¹ Anang Sugeng Cahyono, "Dampak Media Sosial Terhadap Permasalahan Sosial Anak ", *Publiciana*, 12 (Mei, 2018), 83-91.

tertentu , seperti lagi marah dan jatuh cinta

- c) Merasa tertekan ketika sinyal terbatas yang mengganggu aktivitas menggunakan media sosial
- d) Sudah terbiasa menuliskan perasaan hati di hati di media sosial alias “curhat”. Bahkan apa yang orang lain tidak selayaknya tau, menjadi tau
- e) Kesal ketika pulsa habis dan tidak sabar untuk mengisinya kembali
- f) Lebih mudah dihubungi melalui media sosial dibandingkan melalui sms atau telepon
- g) Tidak lepas memegang dan terus memperhatikan layar gadget anda saat sedang di rumah atau pergi atau berjalan di tempat umum.²²

3. Dampak positif dari Media Sosial

Peserta didik yang selalu ingin mencari informasi untuk meningkatkan prestasi belajar adalah mereka yang mau berusaha dengan berbagai cara untuk mendapatkannya, yang terjadi sekarang ini sudah banyak peserta didik yang menggunakan media sosial untuk kebutuhan belajarnya tapi kalau dilihat lebih lanjut media sosial ini dapat membawa pengaruh yang positif dan pengaruh yang negatif terhadap prestasi belajar yang di dapat peserta didik di sekolah. Terdapat beberapa dampak positif yang diperoleh yaitu :

- a. Sebagai tempat promosi
- b. Ajang memperbanyak teman
- c. Sebagai media komunikasi
- d. Tempat berbagi.²³

²² Zelfia, “Dampak Kecanduan Media Sosial Pada Hasil Belajar”, *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Komunikasi Dan Bimbingan Islam*, 4 (Januari, 2016), 480.

²³ Yuni Kartini, *Media Sosial dan Produktivitas Kerja Generasi Milenial*, (Makassar: Guepedia, 2020) 26-28.

- e. Mempermudahkan proses pembelajaran, karena saat peserta didik mengalami kendala atau kesulitan didalam belajar dapat mengakses informasi dari media sosial
 - f. Semakin mempermudah berinteraksi kepada orang lain
 - g. Menambah wawasan, peserta didik yang dapat menggunakan media sosial dengan sangat bermanfaat akan mempermudah mengasah kemampuan mereka untuk menganalisis, mengakses berbagai informasi yang didapatkan kian meningkat seiring berjalannya waktu
 - h. Mendukung untuk materi pembelajaran, dapat membantu mengidentifikasi konten tambahan untuk memperluas materi yang berasal dari media sosial seperti youtube yang menyediakan video untuk memperjelas materi pembelajaran.
4. Dampak negatif dari media sosial pada remaja:
- a) Membuat kecanduan, tidak dapat dipungkiri bahwa para pengguna ini akan sulit lepas dari media sosial. Waktu yang begitu berharga hanya dihabiskan untuk menggunakan media sosial, terlebih lagi bagi kaum rebahan yang setiap harinya tidur dengan genggaman media sosial.
 - b) Malas –malasan, bagi pencadu akan berpengaruh terhadap kehidupan pribadinya misal disekolah mendapatkan tugas dari guru tidak langsung dikerjakan, dirumah pun menjadi malas untuk mengerjakan tugas sekolah alhasil mendapatkan nilai merah dan prestasi disekolah menurun.
 - c) Mengganggu konsentrasi belajar saat di sekolah, ketika dia sudah mulai bosan dengan penjelasan guru maka ia pun akan mengeluarkan handphone nya untuk bermain media social entah whats app, instagram, facebook dan lain-lain.
 - d) Sering mengakses yang bukan untuk materi belajar, sesuatu yang dilihat di media sosial ditirukan dalam kehidupan

sosialnya contohnya melihat film, drama korea bahkan sinetron.²⁴

- e) Lebih banyak menghabiskan waktu mereka untuk bermain dengan sosial media, sehingga jatuh kedalam lembah asiknya media sosial tersebut.
- f) Menyebabkan juga kurangnya bahkan bisa menjadikan hilangnya sifat kedisiplinan dari seorang anak dan remaja, dimana mereka yang sebelumnya belum terpengaruh oleh media sosial remaja melakukan hal apapun tepat waktu. Mungkin yang dulunya penurut akan tetapi ketika mereka sudah fokus ke media sosial mereka menjadi kurang disiplin.
- g) Kurangnya kepedulian terhadap lingkungan , terutama pada pembentukan karakter anak. ²⁵
- h) Waktu belajar akan berkurang disebabkan ketika bermain media sosial akan keasyikan sehingga malas untuk mencari ilmu
- i) Merusak moral dan sifat remaja yang sering labil dalam berfikir serta selalu merasa penasaran mereka dapat mengakses hal yang negative dengan sangat mudah
- j) Menghabiskan uang jajan, karena menggunakan media sosial memerlukan internet sehingga pelajar zaman sekarang selalu menggunakan uang saku untuk membeli kuota.
- k) Merusak kesehatan karena menghadap layar handphone ataupun komputer yang terlalu sering bisa merusak kesehatan seperti mata. ²⁶

²⁴ Anik Suryaningsih, “Dampak Media Sosial Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik”, *Jurnal Ilmu Pendidikan* , 10 (Mei, 2019), 342-343.

²⁵ Adelia Septiani dkk , *Media Sosial Identitas Tranformasi Dan Tantangannya*, (Malang: Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Malang, 2020) 68.

²⁶ Imas Rosadah Badrumilah dkk, “Pengaruh Penggunaan Jejaring Media Sosial terhadap Prestasi Belajar Siswa”, *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 6 (Maret, 2022), 3.

- l) Anak dan remaja menjadi malas belajar berkomunikasi di dunia nyata. Tingkat pemahaman bahasa pun menjadi terganggu. Jika anak teralalu banyak berkomunikasi di dunia maya
 - m) Media sosial akan membuat remaja lebih mementingkan diri sendiri. Mereka menjadi tidak sadar akan lingkungan di sekitar mereka , karena kebanyakan menghabiskan waktu di internet. Hal ini dapat mengakibatkan menjadi kurang berempati di dunia nyata.²⁷
 - n) Seseorang yang terjebak terlalu dalam oleh media sosial beresiko mengabaikan orang-orang di kehidupan sehari-hari dan kurang bergaul dengan teman sekitarnya. Menjauhkan yang sudah dekat dan mendekatkan yang jauh.
 - o) Dapat mengganggu kesehatan mental seseorang , karena isi media sosial terutama di Indonesia sekarang terlalu bebas untuk berpendapat bahkan orang lain dapat menyakiti yang lainnya walaupun hanya sebatas kata.²⁸
5. Media sosial mempunyai enam karakteristik yaitu :
- a.) Jaringan (*network*) Antar Pengguna , Media sosial dapat terbangun dari struktur sosial yang terbentuk di dalam jaringan internet
 - b.) Informasi (*Information*) , informasi yang penting dari media sosial. Tak seperti media lainnya di internet ,pengguna media sosial mengkreasikan merepresentasi identitasnya ,melakukan interaksi berdasarkan informasi ,menjadi komoditas yang dikonsumsi antar pengguna.

²⁷ Alcianno G.Gani, “Pengaruh Media Sosial Terhadap Perkembangan Anak Remaja” , *Jurnal Mitra Manajemen*, 9 (Februari, 2020), 39.

²⁸ Adelia Septiani Restanti Tania dkk , *Media Sosial, identitas, Transformasi ,dan Tantangannya*, (Malang :Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Malang, 2020) 80.

c.) Interaksi ,secara sederhana interaksi yang terjadi di media sosial minimal berbentuk saling mengomentari atau memberikan tanda seperti “like” di . *facebook*. Contoh lain yaitu saling mempromosikan dan membagi perasaan terhadap informasi pengguna di *facebook* , pengguna juga bisa menandai teman-teman di jaringannya terhadap informasi tersebut .

d.) Penyebaran (*share /sharing*) ,adalah komentar yang tidak sekedar opini , tetapi juga data atau fakta terbaru. Penyebaran menjadi penting di media sosial diantaranya upaya membagi informasi yang dianggap penting kepada komunitas media sosial lainnya, menunjukkan posisi terhadap sebuah isu atau informasi yang disebar, konten yang disebar merupakan sarana untuk menambah informasi atau data baru lainnya sehingga konten menjadi semakin lebih lengkap.

e.) Arsip (Archive)

Bagi pengguna media sosial, arsip menjadi sebuah karakter yang menjelaskan bahwa informasi telah tersimpan dan bisa diakses kapanpun dan melalui perangkat apa pun.

f.) Simulasi Sosial

Media sosial memiliki karakter sebagai medium berlangsung masyarakat (*society*) di dunia virtual. Media sosial memiliki keunikan dan pola yang dalam banyak kasus berbeda dan tidak dijumpai dalam tatanan masyarakat yang *real*.²⁹

²⁹ Ria Estiana , *Efektivitas Media Sosial Sebagai Media Promosi Pada UMKM*, (Yogyakarta : CV Budi Utama , 2022) 15.

B. Prestasi Belajar

1. Definisi Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan gabungan dari dua kata , yaitu “prestasi” dan “belajar”. Prestasi dapat diartikan sebagai hasil yang diperoleh karena adanya aktivitas belajar yang telah dilakukan. Dalam bahasa Indonesia menjadi prestasi yang berarti hasil usaha. Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individu atau kelompok. Moh. Zaiful Rosyid menjelaskan bahwa prestasi belajar adalah hasil dari suatu kegiatan pembelajaran yang disertai perubahan yang dicapai oleh seseorang (siswa) yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat sebagai ukuran tingkat keberhasilan siswa dengan standaritas yang telah diterapkan dan menjadi kesempurnaan bagi siswa baik dalam berpikir maupun berbuat .

Selain itu belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

Belajar adalah hal memperoleh kebiasaan, pengetahuan sikap. Dengan belajar, seseorang akan menghasilkan ide-ide baru yang sejalan dengan apa yang ia peroleh selama belajar. Jadi Prestasi belajar adalah penilaian pendidikan tentang kemajuan siswa dalam segala hal yang dipelajari di sekolah yang menyangkut pengetahuan atau ketrampilan yang dinyatakan sesudah hasil penelitian. Hasil pengukuran dari belajar tersebut diwujudkan dalam bentuk angka, huruf, simbol, maupun kalimat yang menyatakan keberhasilan siswa selama proses pembelajaran.³⁰

³⁰ Moh. Zaiful Rosyid dkk, *Prestasi Belajar* (Malang : Literasi Nusantara Abadi, 2019) 5-10.

2. Faktor –faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Ada berbagai macam factor yang mempengaruhi siswa dalam belajarnya. Berikut adalah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa ,yaitu :

1.) Faktor internal adalah factor yang berasal dari dalam diri individu yang sedang belajar , antara lain :

- a. Faktor jasmani : proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang juga terganggu , selain itu juga ia akan cepat lelah , kurang bersemangat, mudah pusing, mengantuk jika badannya lemah dan kelainan fungsi alat indra atau organ tubuh lainnya.
- b. Faktor psikologis : ada beberapa faktor yang tergolong dalam faktor psikologis yang mempengaruhi belajar. Faktor-faktor itu adalah sebagai berikut :
 - 1 Kecerdasan atau intelegensi siswa, merupakan faktor psikologis yang paling penting dalam proses belajar siswa , karena itu menentukan kualitas belajar siswa
 - 2 Motivasi merupakan tenaga pendorong bagi seseorang agar memiliki energi atau kekuatan melakukan sesuatu dengan penuh semangat
 - 3 Minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas
 - 4 Sikap merupakan kesiapan dan kesediaan seseorang untuk menerima atau menolak suatu objek itu, apakah berarti atau tidak bagi dirinya.
 - 5 Bakat adalah kemampuan seseorang yang menjadi salah satu komponen yang diperlukan dalam proses belajar seseorang.

2.) Faktor Eksternal

Adalah faktor yang ada di luar individu yang sedang belajar yaitu:

a . Faktor keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga yang berupa cara orang tua mendidik, relasi antara keluarga, suasana

rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.

b . Faktor sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar , kurikulum , relasi guru dengan siswa , relasi siswa dengan siswa , disiplin sekolah dan tugas rumah.

c .Faktor Masyarakat

Masyarakat merupakan faktor ekstern yang berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Dalam faktor masyarakat meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat , media , teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.

3. Macam-macam Prestasi belajar dapat dibagi menjadi 3 tingkatan yaitu :

- a) Prestasi belajar tinggi, dengan nilai atau skor rata-rata yang diperoleh dari hasil evaluasi belajar, sehingga mengetahui nilai atau skor tersebut siswa dapat dinyatakan berhasil mencapai tujuan dari pendidikan.
- b) Prestasi belajar sedang, nilai atau skor rata-rata yang dapat diperoleh dengan evaluasi belajar atau ujian yang diperoleh siswa sehingga dengan mengetahui skor yang didapat tersebut siswa dapat dikatakan berhasil dan tercapai tujuan pendidikan.
- c) Prestasi belajar rendah, nilai atau skor dibawah rata-rata yang diperoleh dari hasil penelitian atau ujian, dengan hasil skor tersebut maka dapat dikatakan bahwa siswa tersebut gagal dalam belajarnya dan gagal dalam tujuan pendidikannya.³¹

³¹ Dr Abduloh, S.Pd., M.Pd, *Peningkatan Dan Pengembangan Prestasi Belajar Peserta Didik* (Ponorogo : Uwais Inspirasi Indonesia, 2019) , 31-34.

C. Remaja

1. Definisi remaja

Remaja berasal dari kata latin *adolensence* yang berarti tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa. Istilah *adolensence* mempunyai arti yang lebih luas lagi yang mencakup kematangan mental, emosional sosial dan fisik. Pada masa ini sebenarnya tidak mempunyai tempat yang jelas karena tidak termasuk golongan anak tetapi tidak juga golongan dewasa atau tua. Masa remaja menunjukkan dengan jelas sifat transisi atau peralihan karena remaja belum memperoleh status dewasa dan tidak lagi memiliki status anak.³² Ada beberapa pengertian menurut para tokoh-tokoh mengenai pengertian remaja seperti :

Masa remaja menurut Hurlock diartikan sebagai suatu masa transisi atau peralihan, yaitu periode dimana individu secara fisik maupun psikis berubah dari masa kanak-kanak ke masa dewasa.³³

Sedangkan menurut Yudrik Jahja masa remaja adalah masa transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dan dewasa yang pada umumnya dimulai pada usia 12 atau 13 tahun dan berakhir pada usia akhir belasan tahun atau awal dua puluhan tahun.³⁴ Jadi remaja adalah suatu usia di mana individu menjadi terintegrasi kedalam masyarakat dewasa, bahwa dirinya berada di bawah tingkat orang yang lebih tua melainkan merasa sama, atau paling tidak sejajar.³⁵

³² Alcianno G.Gani, "Pengaruh Media Sosial Terhadap Perkembangan Anak Remaja", *Jurnal Mitra Manajemen*, 9 (Februari, 2020), 37-38.

³³ Elizabet B.Hurlock, *Psikologi Perkembangan : Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan(edisi kelima)*, (Jakarta: Erlangga, 1993).

³⁴ Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta :PRENADAMEDIA GROUP, 2011) 220.

³⁵ M. Shoffa Saifillsh Al-Faruq dkk, *Psikologi Perkembangan*, (Yogyakarta: P.T Deepublish, 2021), 171.

2. Tahap-tahap Masa Remaja

Masa remaja digolongkan menjadi 3 tahap yaitu menurut Sofyan S.Wilis:

- a. Masa pra remaja : 12 – 14 tahun : Yaitu periode sekitar kurang lebih 2 tahun sebelum terjadinya pemasakan seksual yang sesungguhnya tetapi sudah terjadi perkembangan fisiologi yang berhubungan dengan pemasakan beberapa kelenjar endokrin.
- b. Masa remaja awal: 14 – 17 tahun; Yaitu periode dalam rentang perkembangandimana terjadi kematangan alat – alat seksual dan tercapai kemampuan reproduksi;
- c. Masa remaja akhir: 17 – 21 tahun; Berarti tumbuh menjadi dewasa yang mencakup kematangan mental, emosional, sosial dan fisik .

3. Ciri - ciri remaja menurut Zulkifli L

- a.) Pertumbuhan fisik : pertumbuhan fisik mengalami perubahan dengan cepat, lebih cepat dibandingkan dengan masa anak-anak dan masa dewasa.
- b.) Perkembangan seksual : seksual mengalami perkembangan yang kadang-kadang menimbulkan masalah dan menjadi penyebab timbulnya perkelahian dan bunuh diri.
- c.) Emosi yang meluap-luap : keadaan emosi remaja masih labil karena erat hubungannya dengan keadaan hormon.
- d) Mulai tertarik pada lawan jenis : dalam kehidupan social remaja, mereka lebih tertarikpada lawan jenisnya dan mulai pacaran.
- e) Menarik perhatian lingkungan : Pada masa ini remaja mulai mencari perhatian lingkungannya ,berusaha mendapatkan status dan peran seperti melalui kegiatan remaja di kampung-kampung.

- f) Terikat dengan kelompok : Remaja dalam kehidupan sosialnya tertarik pada kelompok sebayanya sehingga tidak jarang orang tua dinomor duakan sedangkan kelompoknya dinomor satukan.³⁶

4. Perilaku Remaja Pengguna Media Sosial

Perilaku adalah tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas antara lain : berjalan, berbicara, menangis, tertawa, bekerja, kuliah, menulis, membaca dan sebagainya. Perilaku manusia adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang diamati langsung, maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar.³⁷

Menurut Bimo Walgito perilaku merupakan manifestasi kehidupan psikis, sebagaimana yang diketahui bahwa perilaku atau aktivitas yang ada pada individu atau organisasi. Perilaku tidak timbul dengan sendirinya . akan tetapi, akibat dari adanya stimulus atau rangsang yang mengenai individu atau organisme tersebut.secara umum perilaku merupakan suatu tindakan yang dapat diamati, digambarkan,dicatat, diukur oleh orang lain atau pelakunya sendiri.³⁸

Sedangkan menurut Notoatmodjo perilaku pada hakikatnya adalah tindakan atau aktivitas manusia yang memiliki bentangan yang sangat luas seperti : berbicara, berjalan, menangis, tertawa, bekerja, kuliah dan sebagainya.³⁹

Perilaku dilihat dari sudut pandang biologis adalah suatu kegiatan atau aktivitas organisme atau makhluk hidup yang bersangkutan. Manusia sebagai salah satu makhluk hidup mempunyai bentangan

³⁶ Fifit Fitriansyah , “Efek Komunukasi Massa Pada Khalayak Studi Deskriptif Penggunaan Media Sosial dalam Membentuk Perilaku Remaja” , *Jurnal Humaniora Bina Sarana Informatika*, 5 (Januari, 2018), 174.

³⁷ Hanari Fajarini , S.Farm., M.H., *Ilmu Perilaku dan Etika Profesi Farmasi*, (Jawa Tengah: Lakeisha, 2022) , 1.

³⁸ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta : Andi, 2005)

³⁹ Fredelika Lili, Ni Putu Wiwik Oktaviani Dan Ni Wayan Suniyadewi, *Dysmenorrhea Pain Management Behavior In AdolescentsInSMPPGRI5Denpasar.BaliMerdika* Vol.7.No. 11 Juli2020.

kegiatan yang sangat luas, sepanjang kegiatan yang untuk mengenali sikap perilaku diri sendiri dan sikap perilaku orang lain. Secara singkat aktivitas manusia terdiri dari :

- a. Aktivitas yang dapat diamati oleh orang lain, seperti berjalan, bernyanyi, tertawa
- b. Aktivitas yang tidak dapat diamati oleh orang lain seperti berpikir, berfantasi, bersikap dan sebagainya

Pada hakikatnya perilaku individu mencakup :

- 1) Pertama Perilaku yang tampak /terbuka (overt behavior), adalah perilaku yang bisa langsung dapat di observasi melalui alat indera manusia. Respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk tindakan nyata atau terbuka. Respon terhadap stimulus tersebut sudah jelas dalam bentuk tindakan , yang dengan mudah dapat diamati atau dilihat oleh orang lain. Contohnya : tertawa, berjalan, berbaring

Berikut ini contoh perilaku-perilaku tampak remaja dalam penggunaan media sosial sebagai berikut:

- a. Kurangnya bersosialisasi dengan teman sekitarnya, mereka cenderung lebih memilih menggunakan media sosial dari pada bercengkrama dengan teman yang ada disekitarnya. Padahal sejatinya hal tersebut bisa membuat remaja bisa lebih mudah bersosialisasi langsung , sebagai ajang untuk berkumpul, bersilaturahmi dan sebagainya.
- b. Gaya kebarat –baratan atau gaya idola mereka seperti artis-artis korea.⁴⁰
- c. Melihat konten-konten aplikasi tik-tok seperti Menari dan berjoget tik –tok dengan di iringi lagu-lagu musik pop dan lain

⁴⁰ Siti Makhmudah, *Medsos Dan Dampaknya Pada Perilaku Keagamaan Remaja*, (Indonesia: Guepedia The First On-Publisher in Indonesia, 2019), 9-12.

den sebagainya.⁴¹

Kedua Perilaku yang tidak tampak/tertutup (covert behavior) adalah perilaku yang tidak dapat ditangkap melalui indera, melainkan harus menggunakan alat pengukuran tertentu, seperti psikotes. Atau respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk terselubung atau tertutup.

Berikut ini contoh perilaku-perilaku tertutup remaja dalam penggunaan media sosial sebagai berikut :

- a.) Berbagi melalui foto atau video di Instagram dengan menggunakan filter supaya hasilnya cantik ketika di up-date nanti .⁴²
- b.) Membuat video reels Instagram atau video pendek yang disandingkan dengan musik pilihan yang kemudian dapat dibagikan kepada teman atau pengikutnya.⁴³

⁴¹ Ahmad Fauzan, Dampak Aplikasi Tik-Tok Pada Interaksi Sosial Remaja “Studi Di Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar (online) https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Dampak+aplikasi+tik+tok+pada+interaksi+sosial+remaja+Ahmad+Fauzan+&btnG=#d=gs_gabs&t=1698120858433&u=%23p%3DsizW9IFvS_IJ diakses 15 November 2023

⁴² Norita Lumatihunisa dkk, *Generasi Cerdas Dan Bijak Bermedia Sosial*, (Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2021) 15.

⁴³ Setiawati dkk, “Pengaruh Reels Instagram Dakwah Terhadap Moderasi Beragama Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah”, *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(Maret, 2023), 242.

BAB III PAPARAN DATA

A. Data umum

1. Profil Desa Banjarsari Kulon Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun

a. Letak Geografis Desa Banjarsari Kulon Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun

Desa Banjarsari Kulon merupakan salah satu Desa yang ada di Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun. Desa Banjarsari Kulon terletak kurang lebih 12 km dari Kota Madiun dan memiliki luas sekitar 668,30 ha. Desa Banjarsari Kulon masuk pada wilayah Kabupaten Madiun , yang berbatasan langsung dengan beberapa wilayah desa yang lain , seperti :

Sebelah utara : berbatasan dengan Desa Sukosari dan Kecamatan
Wungu

Sebelah selatan : berbatasan dengan Desa Sewulan

Sebelah timur : berbatasan dengna Desa Banjarsari Wetan

Sebelah barat : berbatasan dengan Desa Sukosari dan Kecamatan.
Geger

Jarak tempuh dari Desa Banjarsari Kulon menuju ke beberapa tempat diperkirakan sebaagi berikut :

| | |
|------------------------------------|----------------------|
| Jarak tempuh ke Ibu Kota Provinsi | : 175 km |
| Jarak tempuh ke Ibu Kota Kabupaten | : 30 km |
| Jarak Tempuh ke Ibu Kota Kecamatan | : 3km. ⁴⁴ |

⁴⁴ Data Profil Desa Banjarsari Kulon Kecamatan Dagangan Tahun 2022 ,1

b. Keadaan Penduduk Dan Tingkat Pendidikannya

Kehidupan sehari-hari masyarakat Desa Banjarsari Kulon sebagian besar dihabiskan untuk bertani dan berdagang. Desa Banjarsari Kulon yang termasuk ke dalam wilayah dataran rendah ini memiliki potensi lahan pertanian yang luas dan mendominasi. Berbagai macam tanaman seperti padi, jagung, sayur, buah-buahan dan juga ada perkebunan dapat tumbuh subur di wilayah ini. Kemudian beternak ayam dan penjahit yang mendominasi.

Desa Banjarsari Kulon juga memiliki potensi atau produk yang menjadi andalan sampai sekarang terkenal yaitu industri sapu ijuk, peternakan ayam kampung, jenis ayam broiler, bebek, kambing dan angsa. Di desa ini memproduksi hijauan makanan ternak mencapai 28 ton.⁴⁵

Desa Banjarsari Kulon memiliki wilayah Dusun yang terbagi menjadi 4 bagian yaitu Dusun Banjarsari, Dusun Mawatsari, Dusun Ngesrep dan Dusun Beketok. Adapun jumlah keseluruhan warga Desa Banjarsari Kulon adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1
Data Jumlah Penduduk

| Laki-laki (Orang) | Perempuan (Orang) | Jumlah Keseluruhan | Jumlah KK |
|----------------------|----------------------|-----------------------|--------------|
| 3.280 | 3.273 | 6.553 | 2.240 |

Sedangkan kondisi pendidikan di Desa Banjarsari Kulon dapat dipastikan bahwa sekarang ini semua anak mengenyam pendidikan di sekolah. Sangat berbeda di masa lalu dimana banyak penduduk atau masyarakat yang tidak mengenyam pendidikan karena beberapa faktor ekonomi. Rata-rata masyarakat dulu memang hanya mengenyam

⁴⁵ Ibid , 1

pendidikan sampai SD dan kalau SMP hanya beberapa orang saja.⁴⁶

Kini pendidikan di Desa Banjarsari Kulon sudah berkembang mengikuti zaman. Banyak penduduk Desa Banjarsari Kulon yang sekarang telah masuk di perguruan tinggi bahkan sampai menjadi pegawai negeri sipil dan lain sebagainya. Menurut data yang penulis dapat, berikut data tingkat pendidikan penduduk Desa Banjarsari Kulon :

Tabel 3.2
Data Tingkat Pendidikan Penduduk

| No | Pendidikan | Jumlah |
|-----|----------------------------|--------|
| 1. | Sedang SD/ Sederajat | 1144 |
| 2. | Tamat SD/ Sederajat | 591 |
| 3. | Tidak Tamat SD/ Sederajat | 1709 |
| 4. | Sedang SLTP/Sederajat | 900 |
| 5. | Tamat SLTP/Sederajat | 1190 |
| 6. | Sedang SLTA /Sederajat | 1000 |
| 7. | Tidak Tamat SLTP/Sederajat | 100 |
| 8. | Tamat SLTA/ Sederajat | 1646 |
| 9. | Sedang D-1 | 4 |
| 10. | Tamat D-1 | 17 |
| 11. | Sedang D-2 | 5 |

⁴⁶ Data Pendidikan Desa Banjarsari Kulon Kecamatan Dagangan Tahun 2022, 2

| | | |
|-----|-------------|-----|
| 12. | Tamat D-2 | 17 |
| 13. | Sedang D-3 | 7 |
| 14. | Tamat D-3 | 55 |
| 15. | Sedang S-1 | 25 |
| 16. | Tamat S-1 | 194 |
| 17. | Sedang S-2 | 20 |
| 18. | Tamat S-2 | 7 |
| 19. | Tamat S-3 | 0 |
| 20. | Sedang SLTA | 0 |

c. Keadaan Sarana dan Prasana Desa Banjarsari Kulon Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun

Pendidikan di Desa Banjarsari Kulon yang dulu dan yang sekarang sangatlah berbeda. Menurut data yang telah dipaparkan bahwa ada banyak yang tidak tamat sekolah, tetapi sekarang begitu banyak penduduk terutama kaum muda telah mengenyam pendidikan seusai jenjang masing –masing. Selain itu Desa Banjarsari Kulon terdapat beberapa lembaga pendidikan agama seperti TPA,TPQ yang memiliki banyak santriwan dan santriwati mulai dari jenjang Sd/ Sederajat- Smp /Sederajat. Seiringnya perkembangan zaman semua

harus tetap melaksanakan nilai-nilai Agama Islam salah satunya melalui Lembaga Pendidikan Agama.⁴⁷ Oleh karena itu berikut data jumlah sarana pendidikan di Desa Banjarsari Kulon :

Tabel 3.3
Data Sarana Pendidikan

| No | Jenis Fasilitas Pendidikan | Jumlah |
|----|---------------------------------|--------|
| 1. | Gedung SMP/Sederajat | 2 |
| 2. | Gedung SD/Sederajat | 4 |
| 3. | Gedung TK | 1 |
| 4. | Jumlah Lembaga Pendidikan Agama | 5 |

Sarana kesehatan yang dimiliki Desa Banjarsari Kulon kini cukup memadai. Jarak tempuh menuju PUSKESMAS yang jauh membuat pemerintah Desa Mendirikan sarana kesehatan sebagai berikut :

Tabel 3. 4
Data Sarana Kesehatan

| No | Jenis Fasilitas Kesehatan | Jumlah |
|----|------------------------------|--------|
| 1. | Puskesmas pembantu | 2 |
| 2. | Posyandu | 9 |
| 3. | Rumah Bersalin | 1 |
| 4. | Balai Kesehatan Ibu dan Anak | 1 |

⁴⁷ Data Sarana Prasarana Desa Banjarsari Kulon Kecamatan Dagangan Tahun 2022 , 3

d. Keadaan Penduduk Menurut Pemeluk Agama

Seluruh penduduk Desa Banjarsari Kulon Memeluk Agama Islam. Lingkungan Desa ini cukup memiliki wilayah yang besar. Desa Banjarsari Kulon ini juga banyak memiliki mushola dan masjid. Selain itu berdirinya Lembaga Pendidikan Agama yang ada semakin menguatkan nilai-nilai agama islam kepada masyarakat.⁴⁸ Oleh karena itu data jumlah sarana peribadatan di Desa Banjarsari Kulon adalah sebagai berikut:

Table 3.5
Data Sarana Peribadatan

| No | Jenis Fasilitas Peribadatan | Jumlah |
|----|-----------------------------|--------|
| 1. | Masjid | 11 |
| 2. | Langgar/Surau/Mushola | 32 |

e. Keadaan Penduduk Dalam Mata Pencaharian

Sebagian besar mata pencaharian penduduk Desa Banjarsari Kulon adalah menjadi Wiraswasta dan Petani, namun masih begitu banyak sekali profesi yang ditekuni oleh masing-masing penduduk.⁴⁹ Untuk lebih jelasnya berikut ini adalah data jumlah mata pencaharian masyarakat Desa Banjarsari Kulon :

Table 3.6
Data Mata Pencaharian

| No | Pekerjaan | Laki-laki | Perempuan | Jumlah |
|----|------------|-----------|-----------|--------|
| 1. | Petani | 922 | 150 | 1.072 |
| 2. | Buruh Tani | 300 | 230 | 530 |

⁴⁸ Data Peribadatan Desa Banjarsari Kulon Kecamatan Dagangan Tahun 2022 , 4

⁴⁹ Data Mata Pencaharian Desa Banjarsari Kulon Kecamatan Dagangan Tahun 2022, 5

| | | | | |
|-----|--|------|------|------|
| 3. | Buruh Migran | 56 | 140 | 196 |
| 4. | Pegawai Negeri Sipil | 10 | 13 | 23 |
| 5. | Ahli Pengobatan Alternatif | 1 | 0 | 1 |
| 6. | TNI | 4 | 0 | 4 |
| 7. | POLRI | 4 | 0 | 4 |
| 8. | Wiraswasta | 1128 | 1128 | 2256 |
| 9. | Belum Bekerja | 692 | 700 | 1392 |
| 10. | Pelajar | 481 | 480 | 961 |
| 11. | Buruh Harian Lepas | 17 | 20 | 37 |
| 12. | Buruh Jasa | 2 | 3 | 5 |
| 13. | Buruh Usaha Hotel dan Penginapan Lainnya | 1 | 0 | 0 |

Melalui data di atas dapat disimpulkan bahwa, kondisi ekonomi penduduk Desa Banjarsari Kulon dalam taraf menengah keatas. Hal tersebut terlihat jelas dari profesi dan potensi ekonomi yang mereka kerjakan. Penghasilan yang mereka dapatkan sangat cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Bahkan dari data di atas sangat banyak penduduk yang bekerja dan tingkat kemiskinan menurun sedangkan pemenuhan kebutuhan mencukupi.

B. Data khusus

Adapun paparan data dalam penelitian ini ada 3 yaitu perilaku remaja

pengguna media sosial , prestasi belajar remaja yang kecanduan media sosial dan dampak penggunaan media social terhadap prestasi belajar : Rincian terkait biodata narasumber dan data hasil wawancara dan observasi sebagai berikut :

1) Biodata Narasumber

- a. Narasumber pertama yaitu M. M ini berusia 18 tahun dan ia adalah seorang siswi di SMKN TIGA KIMIA Madiun. M kini duduk di bangku kelas tiga SMKN TIGA KIMIA di Madiun. M merupakan sosok individu yang cenderung introvert dan tidak mudah beradaptasi dengan lingkungan baru dan bertemu dengan orang yang baru . Hal ini dijelaskan oleh M bahwa ia tidak terlalu suka untuk berinteraksi dengan orang banyak. ⁵⁰
- b. Narasumber ke dua yaitu S1. S1 ini berusia 16 tahun dan ia adalah seorang siswi di Man 2 Kota Madiun. S1 kini duduk di bangku kelas 2 di Man 2 Kota Madiun. S1 ini merupakan sosok individu yang terbuka (ekstrovert). Dia ini adalah individu yang sangat terbuka dan cepat mudah beradaptasi dengan orang-orang yang ada disekitar. Namun S1 ini ternyata juga individu yang agak keras kepala, tetapi itu tergantung dengan masalah yang ia hadapi. Dia juga menjelaskan kalau ia melakukan hal yang benar tapi disalahkan ia akan terus melawan tetapi ketika ia salah ,dia akan mengintropeksi dirinya dan menanyakan apa yang salah pada dirinya .⁵¹
- c. Narasumber yang ketiga adalah S2. S2 ini berusia 17 tahun dan ia adalah seorang siswi di Man 2 Kota Madiun. S2 kini duduk di bangku kelas 2 di Man 2 Kota Madiun. S2 merupakan individu yang terkadang introvert kadang ekstrovert, tergantung

⁵⁰ Lihat transkrip wawancara nomor : 01/W/17 /IV/2023

⁵¹ Lihat transkrip wawancara nomor : 02/W/18/IV/2023

suasana. Ia juga orang yang kadang susah adaptasi kadang juga gampang adaptasi dengan lingkungan baru.⁵²

- d. Narasumber yang ke empat adalah A. A ini berusia 17 tahun dan ia adalah seorang siswa di Man 2 Kota Madiun. A merupakan individu yang tertutup dengan orang sekitar ia juga sosok individu yang agak pemalu . Dia juga termasuk individu yang lumayan perfeksionis tapi masih dalam batas wajar. Hal ini dijelaskan oleh A kalau melakukan sesuatu itu sebisa mungkin perfect di depan semua orang .⁵³

C. Hasil Data Penelitian

1. Perilaku Remaja Pengguna Media Sosial di Desa Banjarsari Kulon Madiun

Dalam penelitian ini terdapat 4 narasumber remaja yang peneliti khususkan yaitu : S1,S2,A, dan M. Yang mana dalam penelitian ditemui beberapa macam perubahan perilaku yang tampak atau terbuka yang diakibatkan oleh media sosial ,perilaku –perilaku yang nampak diantaranya : (overt behavior : perilaku terbuka) seperti tidak keluar kamar , tidak bersosialisasi dan mengikuti gaya orang luar negeri . Kebiasaan tersebut hampir sering kali dilakukan oleh para remaja tersebut. Media sosial selalu menjadi nomor satu bagi mereka, ketika ada waktu luang pun mereka lebih memilih bermain medsos daripada belajar.

Dari hasil wawancara dan juga observasi yang telah peneliti lakukan terhadap 4 narasumber remaja, ditemukan bahwa perilaku remaja dalam penggunaan media sosial ini lebih ke perilaku yang tampak oleh remaja tersebut. Dari ke 4 responden tersebut peneliti menemukan banyak perbedaan dalam segi perilakunya. Beberapa remaja tersebut terlihat perilaku yang tampak dan tidak tampak dalam

⁵² Lihat transkrip wawancara nomor : 03/W/10 /V/2023

⁵³ Lihat transkrip wawancara nomor : 04/W/ 11/V/2023

menggunakan media sosial tersebut. Hal ini bisa mengakibatkan hal yang negatif karena kebiasaan seperti itu dapat mengganggu proses belajarnya dirumah maupun disekolah dan hal negative lain-lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah peneliti lakukan diperoleh keterangan bahwa ke 4 remaja tersebut lebih ke perilaku yang tampak dan tidak tampak seperti halnya ada beberapa perilaku yang tampak dan tidak tampak pada remaja tersebut yaitu :

1. Membuat konten joget Tik-tok (Perilaku Nampak)

Seperti yang dikemukakan oleh M, dia adalah salah satu narasumber yang mengungkapkan pernyataannya sebagai berikut :

M: *“aku biasanya kalau lagi main media sosial itu di dalam rumah dan aku paling suka banget kalau di kamar soalnya lebih tenang gitu ,enggak ada yang ganggu aku kak . Terus aku juga kalau lagi pingin main sendiri di kamar sambil main hp dan menghibur diri dengan main medsos tik tok sama instagram juga .”*

M: *“Kan aku paling sering pakek terus ya media sosial tik-tok lah pastinya. Kadang itu biasanya buat aku suka pas bikin konten joget tik-tok , terus aku juga suka banget sama fyp yang ada di tik tok ada konten lucu, lalu konten yang memotivasi. Tapi aku juga sering ikutan joget tik-tok ala-ala korea gitu kak seru deh pokoknya. Selain itu aku pernah itu belanja di tik-tok shop dan harganya lebih terjangkau ,apalagi kalau ada promo aku langsung tertarik mau beli kak.⁵⁴*

Remaja yang pertama yang menunjukkan bahwa perilaku yang tampak adalah M . perilaku yang Nampak ketika menggunakan media sosial ia merasa sangat begitu nyaman bermain media sosial di dalam kamar , karena tidak akan yang mengganggunya dan itu membuat si M makin terus leluasa dalam bermain media sosial. Kemudian dalam menggunakan Media sosial tik tok ia begitu antusias sekali dalam berjoget tik tok ala korea yang menjadi kebiasaannya dalam sehari-hari

⁵⁴ Lihat transkrip wawancara nomor : 01/W/17/IV/2023

, si M ini menunjukkan sisi semangat ketika joget tik-tok ala-ala korea dan ia sering berbelanja online di tik tok shop karena banyak sekali promo sehingga membuat si M ini tertarik terus untuk berbelanja disitu. Saat observasi M terlihat di dalam kamar saja dan tidak mau keluar dari kamarnya tersebut dan ia pun asyik sekali dengan memainkan tik –tok nya tersebut sambil belanja online disitu.⁵⁵

Ada pula aplikasi lain yang digunakan si M ini yaitu aplikasi instagram ,aplikasi yang sering dipakai oleh si M . hal ini diungkapkan si M sebagai berikut :

2. Mengedit video dan foto di instagram untuk di update (perilaku tidak nampak)

M : *“selain tik tok aku juga suka main instagram kak. Media ini sangat bagus banget loh. Kalau udah di update aplikasinya pasti ada filter-filter baru, cantik-cantik bahkan lucu-lucu, keren banget efek-efeknya. Aku biasanya suka ngedit foto video dan aku buat secantik dan semenarik mungkin biar nanti yang ngasih like banyak ,terus siapa tahu followers aku nambah banyak. Aku itu sering sekali bikin instastory di instagram aku kak ,kayak lagi jalan-jalan, pas lagi nongkrong sama temen-temen pasti aku update biar followers aku tahu kegiatan aku diluar sana.”*⁵⁶ “

Lain halnya dengan tik tok si M ini juga sering main instagram. Remaja ini menunjukkan perilaku tidak nampak. Remaja ini suka mengedit foto dan video yang ada di Instagram tersebut karena efek-efeknya sangat cantik dan menarik untuk di upload . Dalam membuat editan tersebut ia harus maksimal agar nantinya banyak yang suka dan followers semakin bertambah. Saat observasi ia mengatakan bahwa dirinya selalu update cerita di instagram yang sudah di edit olehnya

⁵⁵ Lihat transkrip observasi nomor : 01/W/17/IV/2023

⁵⁶ Lihat transkrip wawancara nomor : 01/W/17/IV/2023

walaupun ketika dirumah pun ia tidak mau ketinggalan dan melewatkan untuk membuat instastory tersebut.⁵⁷

3. Tidak mudah untuk bersosialisasi atau berinteraksi dengan orang (perilaku nampak)

Narasumber selanjutnya adalah S1, berbeda dengan narasumber sebelumnya. SI ini menunjukkan perilaku yang berbeda . hal ini diungkapkan S1 sebagai berikut :

S1 : *“kalau itu sih biasanya aku dirumah main gadget nya kak. Soalnya lebih enak dirumah daripada diluar sana , rasanya capek banget kalau harus ngadepin banyak orang disana. kalau boleh jujur sebenarnya aku nggak suka beradaptasi orang yang baru kak, ini aja sebenarnya aku nggak mau ditanya in soal ginian, agak malu. Tapi ya udahlah ya untuk kakak aku mau.”*

S1: *“Tik –tok lah pastinya paling nomer 1 deh kalau ini. Soalnya paling aku suka itu kalau muncul di beranda aku konten boy band korea yang ganteng-ganteng gitu kak. terus aku ikutin dance nya orang korea. Pokoknya keren banget dan ganteng deh . satu lagi aku kalau lagi nggak ada kerjaan pasti belanja online tuh di tik tok shop , harganya udah murah , pengirimannya cepat banget, terus barangnya bagus juga. Seneng banget deh kalau tiap hari pakek tik –tok ini.”⁵⁸*

Remaja yang selanjutnya adalah S1 yang berusia 18 tahun yang duduk dibangku kelas 3 SMK. Dalam hal tersebut menunjukkan perilaku yang Nampak oleh remaja ini bahwa S1 lebih sering fokus ke gadgetnya atau media sosialnya. SI ini orangnya lumayan agak susah dalam bersosialisasi dengan orang baru karena dia agak tertutup. Saat observasi terlihat Si ini seperti masih malu –malu akan ditanyai oleh peneliti tetapi peneliti terus mencoba untuk terus mengulik ,menggali informasi tentangnya. Disitu ia mengatakan media sosial

⁵⁷Lihat transkrip observasi nomor : 01 /W /17/IV/2023

⁵⁸ Lihat transkrip wawancara nomor : 02/W/18/IV/2023

yang S1 gunakan adalah tik –tok . S1 sangat mengidolakan boy band korea , bahkan S1 pun sampai mengikuti dance k-pop tersebut.⁵⁹

Selanjutnya selain aplikasi tik –tok si S1 ini juga menggunakan aplikasi instagram hal ini diungkapkan SI sebagai berikut :

4. Bikin video reel instagram seperti dance korea (perilaku tidak tampak)

S1 : *“Instagram sih, itu media sosial favorit aku banget. Aku paling suka sama media ini karena banyak sekali kata-kata islami, kata-kata galau yang begitu menyentuh hati saya kak, jadi kayak termotivasi lah sama kata-kata tersebut, gitu kak. lalu filternya itu banyak yang lucu-lucu ,cantik dan bikin aku gemes banget. Terus aku hampir tiap hari bikin video reel instagram gitu kak kayak video lagi nyanyi , dance korea gitu .“⁶⁰*

Ada pula perilaku yang tidak tampak yang ditunjukkan oleh remaja S1 ini. SI menggunakan media sosial instagram yang juga menjadi favoritnya . Dalam menggunakan media sosial ini setiap hari ia pasti membuat video rell instagram untuk mengisi kebutuhannya tersebut. Bahkan ia sangat suka sekali dengan kata-kata islami ,cerita galau dan filter-filter yang ada di instagram. Saat observasi pun S1 selalu membuat video reel di instagram tersebut untuk mengisi waktu kosongnya dan selanjutnya ia buat untuk scroll kata-kata islami dan galaunya tersebut. ^{61”}

5. Gaya penampilan seperti orang korea (perilaku nampak)

Berbeda dari narasumber yang lainnya. Remaja ini memiliki perbedaan perilaku dari remaja sebelumnya walaupun hanya sedikit perbedaan. Hal ini diungkapkan oleh narasumber ke tiga yaitu S2 sebagai berikut:

S2 : *“ Dirumah kak kalau main gadgetnya. Soalnya dirumah aku itu sering sepi nggak ada orang, orang tua aku pergi kerja semua*

⁵⁹ Lihat transkrip observasi nomor : 02/W/18/IV/2023

⁶⁰ Lihat transkrip wawancara nomor : 02/W/18/IV/2023

⁶¹ Lihat transkrip observasi nomor: 02/W/18 /IV/2023

jarang dirumah. Jadi aku merasa bebas deh dan bisa main sepuasnya .
“

S2 : “ Media sosial yang paling sering aku pakek ya tik –tok kak. seru banget lo kalau main tik –tok. Nah soalnya kan aku ngefans sama orang korea ya ,apalagi actor-aktor korea kan banyak cantik –cantik dari gaya penampilannya, terus rambutnya itu yang warnanya lucu-lucu. Nih contohnya aku ngikutin gaya dan warna rambutnya kayak kak lisa black pink idola aku banget itu. Udah suaranya bagus orangnya cantik juga pokoknya paket komplit deh. Terus aku pernah live di tik-tok aku ,aku tunjukin gaya style rambut aku ke followers aku dan lumayan banyak banget kak yang nonton.”⁶²

Remaja yang selanjutnya adalah S2 . S2 adalah remaja yang berusia 17 tahun. dan sekolah di Madrasah Aliyah. Dalam hasil pengamatan dan wawancara S2 menunjukkan perilaku Nampak yaitu mengikuti gaya penampilan seperti orang korea layaknya girl band . saat observasi terlihat gaya rambutnya seperti lisa *black pink* lalu S2 live di tik-tok untuk menunjukkan gaya style rambut aku ke followersnya.⁶³

Media sosial instagram juga salah satu aplikasi yang disukai karena bebrbagai macam video konten yang sangat begitu menarik dan membuat S2 ini tertarik . Hal ini diungkapkan S2 sebagai berikut :

6. Sering curhat di sosial media instagram (perilaku tidak tampak)

S2: “nah media sosial lainnya ya instagram sih kak. Suka banget karena media sosial ini itu menjadi favorit aku juga kak soalnya kalau instagram itu aku suka bikin cerita galau gitu dan lebih tepatnya curhatnya ke media sosial sih kak aku . Terus kalau lagi disekolah aku kalau jam kosong gitu aku bikin cerita sama temen-temen aku. Kalau

⁶² Lihat transkrip wawancara nomer : 03/W/10/ V/2023

⁶³ Lihat transkrip observasi nomor : 03/W/10/ V/2023

sama temen sekolah sering bikin video reel yang lucu-lucu , nyanyi-nyanyi korea ,seru-seruan kak asyik deh pokoknya.”⁶⁴

Ada pula perilaku yang tidak nampak S2 ini selalu membuat *instastory* instagram karena ketika ada masalah pun ia curahkan ke media sosial tersebut dan ketika sekolahpun ia juga menjelaskan saat jam kosong ia memanfaatkan untuk membuat reel instagram dengan teman sekelasnya ,lalu temanya diajak juga bernyanyi olehnya. Saat observasi terlihat si S2 ini membuat cerita galau dalam sosial media instagramnya itu misalnya seperti klu ada masalah S2 selalu buat kata-kata galau .dan ia juga menceritakan sering membuat video bersama teman satu kelasnya.”⁶⁵

7. Banyak mengkoleksi foto artis korea (Perilaku Nampak)

Sama seperti remaja A , remaja A ini suka sendiri di dalam kamar agar lebih tenang dan fokus dalam menggunakan gadgetnya untuk bermedia sosial. Hal ini diungkapkan oleh A sebagai berikut :

A : *“Sukanya main media sosial ya dirumah kak. apalagi mainnya dikamar ,senengnya minta ampun .gak ada yang gangguin soalnya ,aman deh. Kalau lagi stress aku mencoba menghibur diri aku ya biasa scroll-scroll sosemed aku dong .”*

A: *“ Seperti tik –tok kan itu kan beribu konten lucu,memotivasi aku suka banget. Aku itu suka media sosial ini ya soalnya aku sering bikin konten tik-tok dengan lagu-lagu pop favorit aku kak. selain lagu pop ,aku juga suka lagu korea kak. aku ngefans banget sama aktor yang paling keren itu Lee min ho. Sampai-sampai aku simpan foto-fotonya buat koleksi. Lalu aku juga menempelkan foto yang lain di dinding kamar aku kak ,jadi banyak banget foto aktor atau aktris korea disitu.”⁶⁶*

⁶⁴ Lihat transkrip wawancara nomor :: 03/W/10/ V/2023

⁶⁵ Lihat transkrip observasi nomor : 03/W/10/ V/2023

⁶⁶ Lihat transkrip wawancara nomor : 04/W/11/ V/2023

Remaja terakhir yaitu A. Dalam hal tersebut bahwa remaja tersebut menunjukkan perilaku yang Nampak si A ini suka lebih tempat yang tenang ,nyaman dan tidak ada yang mengganggunya seperti di dalam kamar. Remaja tipe orang yang suka sendiri karena itu membuatnya merasa senang .Seringkali si A membuat konten video tik –tok dengan di iringi lagu pop favoritnya. Selain itu si A ini suka mengkoleksi foto-foto actor-aktor korea seperti Lee Min Hoo idola remaja tersebut. Saat observasi terlihat A ini menyimpan banyak gambar-gambar aktor dan aktris korea, ia temple-tempelkan di dinding kamarnya sehingga kamarnya penuh dengan koleksi foto artis korea.⁶⁷

8. Mengedit foto dan suka foto berpose orang korea (perilaku tidak tampak)

Media sosial Instagram saat ini juga menjadi media sosial yang setiap saat digunakan oleh si A . Instagram ini yang paling digemari dan aplikasi ke 2 yang disukai oleh si A . Hal ini diungkapkan A sebagai berikut :

A: *“Ya instagram lah , itu media sosial top banget juga deh. Hobi aku biasanya ngedit- ngedit gitu kan , jadi ya kalau aku pingin ngedit biar fotonya cantik ya di instagram kak. Karena aku paling suka kalau di instagram setelah update filternya banyak yang terbaru, terus bagus banget sekaligus bisa bikin video juga. Followers aku aja kebanyakan artis korea loh kak ,oppa-oppa nya keren abis deh pokoknya. Bahkan aku kalau lagi foto aja gaya posenya ngikutin ala-ala korea gitu dan hasilnya luar biasa bagus banget kak.”*⁶⁸

Dalam pengamatan lain peneliti juga menemukan perilaku tidak Nampak. Remaja A seperti remaja ini sangatlah hobi dalam mengedit foto-foto nya di instagram , lalu suka buat video dan suka dengan gaya pose mengikuti artis korea favoritnya tersebut. Saat observasi terlihat

⁶⁷ Lihat transkrip observasi nomor : 04/W/11/ V/2023

⁶⁸ Lihat transkrip wawancara nomor : 04/W/11/ V/2023

dalam media sosialnya pun hampir yang di ikuti artis-artis korea terkenal di seluruh dunia dan foto yang ada di sosial media nya juga memang benar seperti pose artis korea .⁶⁹

2. Prestasi Belajar Remaja Yang Kecanduan Media Sosial di Desa Banjarsari Kulon

Prestasi dapat diartikan sebuah hasil yang diperoleh karena adanya aktivitas belajar yang telah dilakukan. Sedangkan belajar adalah hal untuk memperoleh kebiasaan dan ilmu pengetahuan sikap. Jadi prestasi belajar adalah sebuah penilaian pendidikan yang hasilnya di ukur dalam bentuk huruf, angka, simbol, maupun kalimat yang menyatakan keberhasilan siswa selama proses belajar. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yang menyebabkan remaja mengalami penurunan prestasi belajarnya salah satunya di bidang nilai akademik remaja tersebut. Berikut faktor yang mempengaruhi prestasi belajar , faktor internal dan faktor eksternal :

- 1) Faktor internal dari segi jasmani dan psikologis
 - ii. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang juga terganggu
 - iii. Mudah cepat lelah dan kurang bersemangat
 - iv. Mudah pusing lalu mengantuk jika badannya lemah
 - v. Kecerdasan merupakan yang paling penting dalam proses pembelajaran siswa
 - vi. Motivasi atau semangat sebagai kekuatan untuk melakukan sesuatu seperti halnya dalam belajar
- 2) Faktor Eksternal
 - a. Faktor keluarga : siswa yang sedang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua dalam mendidiknya, memberi relasi dan suasana rumah tangga juga ekonomi keluarga.

⁶⁹ Lihat transkrip observasi nomor : 04/W/11/ V/2023

- b. Faktor sekolah : faktor ini yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode dalam mengajar , kurikulum , relasi guru dengan siswa , relasi siswa dengan siswa , disiplin sekolah dan tugas rumah.
 - c. Faktor Masyarakat merupakan faktor ekstern yang paling berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Dalam faktor masyarakat meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat , media sosial, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.
- 3) Prestasi belajar dibagi menjadi 3 tingkatan yaitu :
- a. Prestasi belajar tinggi : nilai atau skor tersebut siswa dapat dinyatakan berhasil mencapai tujuan dari pendidikan
 - b. Prestasi belajar sedang, nilai atau skor rata-rata yang dapat diperoleh dengan evaluasi belajar siswa dapat dikatakan berhasil dan tercapai tujuan pendidikan.
 - c. Prestasi belajar rendah, nilai dibawah rata-rata yang diperoleh dengan hasil skor tersebut maka dapat dikatakan bahwa siswa tersebut gagal dalam belajarnya.

Dari ke 4 narasumber yang telah peneliti wawancarai dan amati didapati bahwasannya mereka mengalami faktor internal (psikologis), faktor eksternal (masyarakat) dan penurunan prestasi belajar rendah yang diakibatkan oleh media sosial tik-tok maupun instagram, dan berikut ini remaja-remaja yang mengalami penurunan prestasi belajar adalah sebagai berikut :

1. Remaja yang pertama adalah M ini berumur 17 tahun yang masih duduk dibangku kelas 2 Madrasah Aliyah. M ini mengalami penurunan prestasi belajar rendah. Adanya faktor internal dari sisi psikologis nya menyebabkan Motivasi atau semangat sebagai kekuatan untuk melakukan

sesuatu seperti halnya dalam belajar .Ketika belajar pun ia hanya sebentar dan sering kali apa yang M pelajari di bukunya banyak soal-soal yang tidak keluar , maka dari itu ia sudah tidak minat lagi dalam belajar. Saat observasi terlihat saat waktunya belajar ia malah menutup bukunya dan memilih untuk bermain media sosialnya tersebut. Hal ini di ungkapkan M sebagai berikut :⁷⁰

*M : “kalau belajar sih belajar kak tapi cuman sebentar, habis itu aku main hp lagi deh. Lagian kalau aku belajar materi yang aku buat belajar sering enggak keluar lo kak. Soal-soalnya malah sulit-sulit banget. Kan jadi males kalau mau belajar lagi.”*⁷¹

Dalam hal ini peneliti juga mengamati nilai-nilai hasil belajar yang didapatkan si M ini banyak sekali yang rendah sekali. Banyak yang dibawah rata-rata. Saat observasi terlihat orang tua nya terlihat marah karena nilai si M ini sangat anjlok dan ini membuat kecewa orang tuanya tersebut. Hal ini di ungkapkan M sebagai berikut: ⁷²

*M: “Ya hasil nilai aku banyak banget yang dapat nilai rendah atau dibawah rata-rata. Pokoknya jelek-jelek deh kak ,sampai-sampai orang tua ku aja marah-marah karena nilainya menurun drastis.”*⁷³

Dalam semester ganjil ini banyak sekali nilai yang begitu rendah di bawah rata-rata yang ia dapatkan. Saat observasi terlihat banyak sekali mata pelajaran yang mendapatkan nilai dibawah rata-rata seperti Matematika, Bahasa Inggris , Kimia, Bahasa Indonesia dan ekonomi

⁷⁰ Lihat transkrip observasi nomor : 01/W/17/IV/2023

⁷¹ Lihat transkrip wawancara nomor : 01/W/17/IV/2023

⁷² Lihat transkrip observasi nomor : 01/W/17/IV/2023

⁷³ Lihat transkrip wawancara nomor : 01/W/17/IV/2023

mendapatkan nilai yang kurang memuaskan. Hal ini di ungkapkan M sebagai berikut :⁷⁴

*M: “biasanya yang paling rendah itu ada matematika, bahasa inggris , kimia ,bahasa indonesia ,dan ekonomi juga kak. Paling sering kalau dapat nilai yang tidak memuaskan. ya gimana lagi aku sekarang kalau belajar udah males kak.”*⁷⁵

Berikut ini adalah hasil nilai prestasi belajar M :

Tabel 3.7
Nilai Semester Genap Kelas Dua Belas Model Tahun 2023

| No | Mata Pelajaran | Pengetahuan | Ketrampilan | Nilai Akhir | Predikat |
|-----|----------------------------|-------------|-------------|-------------|----------|
| 1. | PKN | 83 | 83 | 83 | B |
| 2. | Bahasa Indonesia | 69 | 65 | 67 | C |
| 3. | Matematika | 50 | 50 | 50 | D+ |
| 4. | Sejarah Indonesia | 71 | 72 | 72 | C+ |
| 5. | Bahasa Inggris | 60 | 50 | 55 | D+ |
| 6. | Seni Budaya | 73 | 70 | 72 | C+ |
| 7. | Prakarya dan kewirausahaan | 70 | 60 | 65 | C |
| 8. | Ekonomi | 67 | 65 | 66 | C |
| 9. | Geografi | 70 | 70 | 70 | C+ |
| 10. | Sosiologi | 69 | 70 | 70 | C+ |

⁷⁴ Lihat transkrip observasi nomor : 01/W/17/IV/2023

⁷⁵ Lihat transkrip wawancara nomor : 01/W/17/IV/2023

| | | | | | |
|-----|---------|----|----|----|----|
| 11. | Sejarah | 72 | 72 | 72 | C+ |
| 12. | Kimia | 55 | 60 | 58 | D+ |

Dari beberapa nilai yang ada dalam raport si M menunjukkan bahwa hasil prestasi belajar M begitu rendah, nilai dibawah rata-rata yang diperoleh M adalah dibawah 75 (dibawah kkm). Pada waktu semester 1 ini M begitu banyak mendapatkan nilai yang kurang bagus. Seperti mata pelajaran yang menurutnya begitu sulit yaitu matematika, bahasa inggris, kimia ini mendapatkan nilai yang sangat dibawah rata-rata sekali. Saat observasi terlihat nilai matematika 50, bahasa inggris 55 dan kimia 58. Rata-rata nilai yang ia peroleh 60-70 an ,hanya 1 mata pelajaran saja yang cukup bagus yaitu pelajaran PKN mendapatkan nilai 83. Sebelumnya di semester yang lalu ia masih mendapatkan nilai diatas. Kkm , akan tetapi sekarang ia sudah tidak ada semangat lagi untuk belajar. Adapun faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar dari segi masyarakat yaitu M hanya sibuk dengan media sosial nya saja daripada meluangkan waktunya untuk belajar. Hal ini diungkapkan oleh M sebagai berikut :⁷⁶

M :” Rata-rata nilai yang aku dapetin kebanyakan C sama D sih kak.nilai B aja cuman dapat satu yang lainnya ada yang C+ biasanya 72 ini masih agak bagus dikit,C dapat 66 ini rendah ,terus D dapat 58 tambah rendah lagi . Hampir dibawah kkm semua kak nilainya. Aku juga udah enggak semangat lagi kalau mau belajar kak, capek. Bodo amat mah sekarang sama nilai aku kak. Mending aku bermain main medsos aku bisa tik –tok kan sama instagraman.”⁷⁷

2. Selanjutnya ada hasil dari S1. Dari hasil pengamatan SI

⁷⁶ Lihat transkrip observasi nomor : 01/W/17/IV/2023

⁷⁷ Lihat transkrip wawancara nomor : 01/W/17/IV/2023

mengatakan bahwa dalam beberapa semester ini . S1 mengalami penurunan prestasi belajar. Beberapa mata pelajaran ada yang mendapatkan nilai C dan D. Berikut ini adalah nilai –nilai hasil belajar semester ganjil S1 yang peneliti dapatkan :

Tabel 3.8

Nilai Semester Genap Kelas Sebelas Kimia Tahun 2023

| No | Mata Pelajaran | Pengetahuan | Ketrampilan | Nilai Akhir | Predikat |
|-----|----------------------------------|-------------|-------------|-------------|----------|
| 1. | PKN | 80 | 70 | 75 | B- |
| 2. | Bahasa Indonesia | 73 | 70 | 72 | B- |
| 3. | Matematika | 60 | 50 | 55 | D+ |
| 4. | Bahasa Inggris | 70 | 60 | 65 | C- |
| 5. | Bahasa Jepang | 80 | 80 | 80 | B- |
| 6. | Pendidikan Agama | 80 | 70 | 75 | B- |
| 7. | Bahasa Jawa | 70 | 70 | 70 | C+ |
| 8. | Alat Industri Kimia | 80 | 60 | 70 | C+ |
| 9. | Operasi teknik Kimia | 60 | 50 | 55 | D+ |
| 10. | Proses industry Kimia | 73 | 73 | 73 | B- |
| 11. | Produk Kreatif dan Kewirausahaan | 60 | 60 | 60 | C- |

Dalam faktor internal dari segi psikologis S1 ini Motivasi atau semangat sebagai kekuatan untuk melakukan sesuatu seperti halnya dalam belajar sudah sangat jenuh sekali .Setiap ada ujian uts maupun uas S1 tidak pernah belajar sama sekali. Menurutnya belajar itu percuma karena belajar dan tidak belajar hasil atau nilai yang didapatkan sama saja tidak ada bedanya. Saat observasi S1 lebih banyak waktu untuk bermain hp dibandingkan untuk belajar karena itu lebih menyenangkan dan tidak membosankan sama sekali. Hal ini juga diungkapkan S1 sebagai berikut :⁷⁸

*S1 : “ aku itu enggak pernah belajar sama terus, juga enggak mood banget kalau mau belajar. Males aja gitu, palingan nanti kalau belajar nilai aku jelek lagi. Mending kan main hp lebih seneng aku. ”.*⁷⁹

Selanjutnya ada hasil dari S1. S1 mengatakan bahwa dalam beberapa semester ini ada beberapa mata pelajaran ada yang mendapatkan nilai C dengan nilai 60 dan D nilai 50. Saat observasi sangat terlihat jelas dalam rapotnya memang begitu banyak yang mendapatkan nilai C maupun D. Disitupun nilai A dan B saja tidak ada sama sekali . Faktor eksternal juga mempengaruhi prestasi belajar salah satunya dari segi masyarakat yaitu saat belajar S1 sering tidak fokus karena juga bermain media sosialnya tersebut. Sehingga disitu nilai yang S1 dapatkan tidak ada yang bagus sama sekali. Hal ini diungkapkan S1 sebagai berikut ⁸⁰

S1 : “ Nilai saya sangat turun sekali dan itu mulai semester 1 kak. Banyak banget yang dapat nilai c dan d nya. Tapi ya

⁷⁸ Lihat transkrip observasi nomor : 02/W/18/IV/2023

⁷⁹ Lihat transkrip wawancara nomor : 02/W/18/IV/2023

⁸⁰ Lihat transkrip observasi nomor : 02/W/18/IV/2023

*gimana yaudahlah.. Sebenarnya aku agak sedih sih sama nilaiku, tapi yaudahlah aku tetep percaya diri aja. Aku kalau belajar sering nggak fokus soalnya aku sambil main media sosial juga,*⁸¹

Dalam nilai ujian akhir semesternya, seperti nilai mata pelajaran Matematika mendapatkan hasil yang begitu rendah ,lalu ada Bahasa Inggris dan juga mata pelajaran operasi teknik kimia. Saat observasi mata pelajaran yang paling rendah adalah matematika , selanjutnya ada bahasa inggris dan terakhir operasi teknik kimia.walaupun seperti itu S1 ini tetap saja terus bermain media sosialnya tersebut dan tidak pernah bosan. Hal ini diungkapkan S1 sebagai berikut :⁸²

*S1: nilai aku banyak yang turun dan yang paling jelek kayak mata pelajaran Matematika, B. Inggris ,satu lagi kak Operasi Teknik Kimia dan aku itu lebih senang main media sosial daripada belajar”.*⁸³

Dari pengamatan lain terlihat rata-rata nilai yang didapatkan oleh S1 ini adalah C dan D. S1 mengalami penurunan prestasi belajar yang sangat rendah. Tidak ada nilai A dan B dalam raport tersebut . saat observasi terlihat nilai yang diperoleh S1 pada semester itu sangat begitu merosot dan itu adalah nilai yang paling parah yang S1 dapatkan. Hal ini diungkapkan S1 sebagai berikut :⁸⁴

*SI : “ kalau aku sih rata –rata dapet C -, D+ . ini nilainya gak ada yang bagus kak , bahkan nilai B aja masih ada kurangnya. Begitu merosot nilai aku semester ini kak.”*⁸⁵

⁸¹ Lihat transkrip wawancara nomor : 02/W/18/IV/2023

⁸² Lihat transkrip observasi nomor : 02/W/18/IV/2023

⁸³ Lihat transkrip wawancara nomor : 02/W/18/IV/2023

⁸⁴ Lihat transkrip observasi nomor : 02/W/18/IV/2023

⁸⁵ Lihat transkrip wawancara nomor : 02/W/18/IV/2023

3. Narasumber ketiga adalah si S2 . . S2 ini adalah remaja yang juga mendapatkan hasil belajar yang tidak memuaskan. Pada semester 1 nilai prestasi belajar S2 sangat menurun. Ia banyak sekali mendapatkan nilai di bawah rata-rata, bahkan sampai ada pelajaran yang nilainya paling rendah sendiri. Matematika, Bahasa Inggris, Bahasa Indonesia, Sejarah, geografi dan ekonomi. Ini adalah mata pelajaran yang nilainya di bawah rata-rata. Berikut ini adalah hasil nilai prestasi belajar S2 semester ganjil ini :

Tabel 3.9
Nilai Semester Genap Kelas Sepuluh IIS Satu Tahun 2023

| No | Mata Pelajaran | Pengetahuan | Ketrampilan | Nilai Akhir | Predikat |
|----|----------------------------|-------------|-------------|-------------|----------|
| 1. | PKN | 75 | 70 | 73 | B |
| 2. | Bahasa Indonesia | 50 | 60 | 55 | D+ |
| 3. | Matematika | 52 | 51 | 52 | D+ |
| 4. | Sejarah Indonesia | 60 | 60 | 60 | C- |
| 5. | Bahasa Inggris | 50 | 50 | 50 | D+ |
| 6. | Seni Budaya | 72 | 73 | 73 | C+ |
| 7. | Prakarya dan kewirausahaan | 65 | 70 | 68 | B |
| 8. | Ekonomi | 55 | 60 | 58 | D+ |
| 9. | Geografi | 53 | 50 | 52 | D+ |

| | | | | | |
|-----|-----------|----|----|----|----|
| 10. | Sosiologi | 72 | 71 | 72 | C+ |
| 11. | Sejarah | 60 | 67 | 64 | B |
| 12 | Kimia | 56 | 52 | 54 | D+ |

Remaja berikutnya adalah S2 yang berusia 17 tahun dan juga sedang duduk dibangku kelas 2 Madrasah Aliyah. Faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar S2 ini adalah Motivasi sebagai kekuatan untuk melakukan sesuatu seperti halnya dalam belajar sudah tidak ada semangat lagi. S2 memang tidak pernah belajar dan saat ujian ia juga belajar. Jarang sekali ia membuka buku nya untuk belajar. Saat observasi S2 ini terlihat sangat begitu serius sekali dalam bermain media sosialnya dan rasanya seperti tidak ingin diganggu oleh siapapun. Hal ini juga diungkapkan oleh S2 sebagai berikut:⁸⁶

*S2 : “ Aku ya orang nya dari dulu malas belajar kak soalnya aku enggak terlalu suka belajar soalnya. Belajar 5 menit aja udah nggak betah, pokoknya jarang deh aku buka buku kak.”*⁸⁷

Dari hasil pengamatan lain S2 ini saat disuruh belajar oleh orang tuanya ia tidak mau . Dalam faktor eksternal dari segi masyarakat ini memang sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar sebab S2 lebih memilih bermain media sosial dan S2 selalu tidur ketika waktunya belajar. Saat observasi S2 banyak sekali nilai yang dibawah rata-rata , ini karena ia tidak mau membuka buku pelajarannya sama sekali. Hal ini diungkapkan S2 sebagai berikut :⁸⁸

S2 : “Jadi ya nilai aku dibawah rata-rata karena aku tidak belajar sama sekali. Aku lebih kebanyakan main media sosial atau enggak aku tidur kalau udah waktunya belajar. Aku enggak minat bukak buku

⁸⁶ Lihat transkrip observasi nomer : 03/W/10/IV/2023

⁸⁷ Lihat transkrip wawancara nomer : 03/W/10/IV/2023

⁸⁸ Lihat transkrip observasi nomer : 03/W/10/IV/2023

pelajaran –pelajaran itu.”⁸⁹

S2 banyak sekali mendapatkan nilai di bawah rata-rata ,bahkan sampai ada pelajaran yang nilainya paling rendah sendiri. Matematika, Bahasa Inggris, Bahasa Indonesia, Sejarah, geografi dan ekonomi. Ini adalah mata pelajaran yang nilainya di bawah rata-rata. Saat observasi terlihat memang mata pelajaran matematika ,bahasa inggris . bahasa Indonesia ,sejarah ,dan ekonomi nilainya paling tidak bagus sendiri. Hal ini juga diungkapkan oleh S2 sebagai berikut:⁹⁰

*S2 : Ada mata pelajaran Matematika, Bahasa Inggris, Bahasa Indonesia, Sejarah, geografi dan ekonomi dan ini nilainya paling buruk kak.*⁹¹

Pasalnya nilai yang paling sering muncul yang didapatkan oleh S2 ini adalah C dan D dan kali ini ada 5 D pada tabel tersebut. Hasil prestasi belajar mendapatkan hasil yang rendah seperti ujian akhir sekolah di semester ini banyak di bawah rata-rata. Saat observasi terlihat nilai B saja tidak ada sama sekali. Matematika , sejarah Indonesia .kimia ,bahasa inggris, ekonomi ,geografi dan bahasa Indonesia mendapatkan nilai yang paling rendah. S2 juga menjelaskan tidak hanya hanya di semester ini tetapi semester sebelumnya nilai nya juga sangat dibawah kkm atau rata-rata. Hal ini juga diungkapkan oleh S2 sebagai berikut:⁹²

*S2: “ Nilai rata-rata aku yang sering paling muncul ya C dapat 3 terus D dapat 5 kak. rendah –rendah sekali nilai aku. Sampai-sampai aku malu mau ngasih liat bapak ibu soalnya takut dimarahin.”*⁹³

4. Terakhir ada si A. Dari hasil pengamatan belajar si A ini juga sangat menurun drastis. A mengatakan nilai C yang paling banyak ia dapatkan.. A juga mengatakan hasil belajarnya menurun karena

⁸⁹ Lihat transkrip wawancara nomer : 03/W/10/IV/2023

⁹⁰ Lihat transkrip observasi nomer : 03/W/10/IV/2023

⁹¹ Lihat transkrip wawancara nomer : 03/W/10/IV/2023

⁹² Lihat transkrip observasi nomer : 03/W/10/IV/2023

⁹³ Lihat transkrip wawancara nomer : 03/W/10/IV/2023

main media sosial, ia hanya sibuk dengan media sosial nya dan tidak belajar sehingga ketika ada ujian akhir A tidak terlalu fokus untuk belajar. Berikut ini adalah hasil belajar A di semester gasal :

Tabel 4.0
Nilai Semester Genap Kelas Sebelas IIS Dua Tahun 2023

| NO | Mata Pelajaran | Pengetahuan | Ketrampilan | Nilai Akhir | Predikat |
|-----|----------------------------|-------------|-------------|-------------|----------|
| 1. | PKN | 82 | 70 | 76 | A |
| 2. | Bahasa Indonesia | 70 | 70 | 70 | C+ |
| 3. | Matematika | 50 | 63 | 57 | D+ |
| 4. | Sejarah Indonesia | 75 | 75 | 75 | B |
| 5. | Bahasa Inggris | 60 | 65 | 63 | C- |
| 6. | Seni Budaya | 77 | 70 | 74 | C+ |
| 7. | Prakarya dan kewirausahaan | 72 | 60 | 66 | C- |
| 8. | Ekonomi | 67 | 65 | 66 | C- |
| 9. | Geografi | 60 | 65 | 63 | C- |
| 10. | Sosiologi | 74 | 74 | 74 | B |
| 11. | Sejarah | 68 | 60 | 64 | C- |
| 12. | Kimia | 64 | 64 | 64 | C- |

Dari hasil pengamatan Remaja yang terakhir ada si A. A juga

mengatakan hasil belajarnya menurun karena main media sosial dan dalam faktor internal dari segi psikologis A ini sama sekali tidak mau belajar , semangatnya untuk belajar saja sudahlah tidak ada lagi mulai bosan sehingga ketika ada ujian akhir A tidak bisa menjawab soal-soal dengan benar terlalu karena sering tidak belajar dan selalu membuka hp nya terus. Saat observasi terlihat juga ia malah bermain media sosialnya dengan gembira dan tidak merasa memiliki tanggung jawab sebagai seorang pelajar . Dalam faktor eksternal dari segi masyarakat bahwa A Nampak ceria bermain media sosial daripada harus belajar . hal ini diungkapkan A sebagai berikut :⁹⁴

*A:”Aku sebenarnya mau belajar , tapi kalau dah megang hp sudah tidak minat lagi belajarnya. Lebih happy main medsos aku kak.”*⁹⁵

S2 ini banyak sekali mengalami penurunan dari hasil prestasi belajarnya dan rata-rata nilai banyak yang rendah yaitu C dan D yang diperoleh oleh S2 tersebut. Saat observasi terlihat dalam raportnya nilai C paling banyak yang muncul. Terlihat juga Mata pelajaran yang mendapatkan nilai rendah yaitu matematika, bahasa inggris, prakarya,ekonomi, geografi,sejarah dan kimia . Rata-rata hasil atau nilai yang didapatkan oleh A adalah yang paling sering C- dan ada juga nilai D+ pada pelajaran matematika ,itu adalah yang paling rendah diantara semua pelajaran yang ada.⁹⁶

A : “ nilai raport aku banyak yang turun kak dan nilai c nya yang paling banyak banget. padahal waktu semester 1 yang aku masih kelas satu itu masih bagus-bagus loh. Tapi kok di semester ganjil yang ini malah banyak yang turun nilaiku. Lalu pelajaran yang nilainya turun ya kayak kimia, seni budaya , bahasa inggris ,pjok, dan prakarya paling jelek kak. yang lainnya masih agak lumayan sih.”dan kalau rata-rata nilai aku ya C+ sama D+. tapi ada yang bagus kak . Pkn aku dapat A , sejarah dapat B dan sosiologi dapat B

⁹⁴ Lihat transkrip observasi nomer : 04/W/11/IV/2023

⁹⁵ Lihat transkrip wawancara nomer : 04/W/11/IV/2023

⁹⁶ Lihat transkrip observasi nomer : 04/W/11/IV/2023

*juga udah itu aja. mata pelajaran yang lainnya di bawah kkm kak*⁹⁷

3. Dampak Penggunaan Media Sosial Pada Remaja

Ada beberapa dampak negatif dalam penggunaan media sosial. Yaitu Dari hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan pada umumnya ke -4 narasumber ini mengalami dampak negatif dalam menggunakan media sosial ,seperti yang diungkapkan oleh M sebagai berikut yang kecanduan dalam bermain media sosialnya :

M : “ yang saya rasakan ya seru banget, terus lama-lama asyik gitu loh kak main media sosialnya jadi ketagihan terus dan sambil rebahan gitu enak, santai-santai gitu pas dirumah. Nanti kalau dah capek tinggal tidur aja deh. Terus kalau aku main hp sih pagi –siang sekitar 2 jam man ya itu pas di sekolah kalau hari libur lebih lama lagi paling sampai 4 jam gitu aku betah banget main media sosial aku soalnya dirumah lebih bebas aja , terus sore nnya 1 jam dan malamnya 3 jam man kak.”⁹⁸

Dalam hasil pengamatan dan juga wawancara kepada M, bahwa media sosial ini membuat ia menjadi kecanduan akan bermain gadget ataupun media sosialnya. M lebih banyak menghabiskan waktunya dalam bermain media sosial. Bahkan cukup lama sekali si M ini bermain media sosialnya dan sampai berjam-jam. Saat observasi terlihat fokus sekali dalam bermain media sosialnya hingga dia sampai lupa waktu akan belajar dan tidak mengerjakan tugas dari sekolah.”⁹⁹

M : “aku kalau ada PR malah aku kerjain di sekolah kak. kan bisa nanya temen-temen atau ngerjain bareng gitu. Kalau ngerjain pr malem gitu aku udah gak mood males banget , malahan aku scroll-scroll medsos aku gak bikin aku bosan tambah semangat kak hehehe.”¹⁰⁰

⁹⁷ Lihat transkrip wawancara nomer : 04/W/11/IV/2023

⁹⁸ Lihat transkrip wawancara nomor : 01/W/17/IV/2023

⁹⁹ Lihat transkrip observasi nomor : 01/W/17/IV/2023

¹⁰⁰ Lihat transkrip wawancara nomor : 01/W/17/IV/2023

Hasil pengamatan lain bahwa si M ini mengalami penurunan motivasi dalam belajarnya atau malas dalam belajar seperti halnya ia mengerjakan tugas sekolahnya bukan dirumah tetapi malah disekolah. Saat observasi terlihat M sangat malas sekali kalau mengerjakan pada malam hari ,ia malah memilih bermain gadget dan mengabaikan tugas PR dari gurunya tersebut.¹⁰¹

M: “aku kalau tidur malam itu paling 4-5 jam man kak. soalnya aku orangnya suka begadang jadi udah kebiasaan banget tidurnya malem banget. waih kalau itu pasti aku ngantuk banget kak dikelas, bahkan sampek pernah ketiduran dimarahin deh sama guruku.”¹⁰²

Dari hasil observasi dan wawancara bahwa si M ini Waktu tidurnya saja juga sangat berkurang karena ia sering begadang dan ketika disekolah pun M hampir saja ketiduran di kelas. Saat observasi terlihat M seperti tidak bisa konsentrasi dalam belajarnya karena sering begadang dan itu membuatnya sangat mengantuk .¹⁰³

Hal serupa juga dialami oleh narasumber S1 yang juga kecanduan dalam bermain media sosial. Ketika sudah fokus sama gadget nya ia sudah lupa akan waktunya. S1 hanya sibuk bermain media sosial tik-tok dan instragramnya tersebut. Mulai dari pagi sampai 3 jam , sore sekitar 2 jam dan malam yang lebih lama hampir 5 jam. Tetapi ia sangat senang sekali akan hal itu. Setiap hari setelah ibadah subuh si S1 langsung update storynya tersebut dan ia tidak pernah bosan dalam bermain media sosialnya . Rasanya begitu sedih dan hampa saat S1 tidak membuka sosmednya tersebut. Saat observasi terlihat S1 ini begitu senang dan ketawa lepas sekali saat bermain media sosialnya tersebut dan itu sampai terdengar di rumah sebelahnya. Tetapi si S1 ini tetap tidak peduli

¹⁰¹ Lihat transkrip observasi nomor : 01/W/17/IV/2023

¹⁰² Lihat transkrip wawancara nomor : 01/W/17/IV/2023

¹⁰³ Lihat tranoskop observasi nomor : 01/W/17/IV/2023

walaupun nanti dimarahi oleh tetangganya dirumah sebelah. Seperti yang diungkapkan oleh si S1 berikut ini : ¹⁰⁴

S1 : “Happy banget aku kak. aku itu kalau mata aku udah lihat hp terus yaudah aku jadi lebih banyak lupa waktu. Kayak makan telat terus mandi habis maghrib terus solat kadang enggak kadang iya. Biasanya pagi itu paling lama 3 jam, sorenya 2 jam sih terus malam 5 jam man kak.”¹⁰⁵

Dari hasil pengamatan dan wawancara S1 hanya fokus dengan media sosialnya saja dan sudah malas kalau disuruh belajar. S1 lebih memilih bertanya dengan temannya daripada mengerjakan sendiri.. Dalam seharipun ia tidak bisa pisah dari media sosialnya tersebut . Saat observasi terlihat jelas ketika ia belajar S1 lebih suka dengan media sosialnya daripada harus belajar. hal ini diungkapkan S1 sebagai berikut :¹⁰⁶

S1 : “ Kalau itu kadang aku kerjain kadang enggak sama sekali aku kerjain. Palingan nanti di sekolah nanya temen .” ¹⁰⁷

Dari pengamatan lain si S1 ini mengatakan bahwa ia ia sangat sibuk dengan media sosialnya tersebut sampai tidak ingat kalau mau belajar., S1 lebih banyak menghabiskan waktunya dengan media sosialnya tersebut. Saat observasi terlihat S1 ini setiap saat ia selalu update media sosialnya. Seperti tidak bisa pisah dari media sosialnya tersebut ,bahkan ketika ia belajar S1 lebih mementingkan media sosialnya daripada harus belajar. Hal ini diungkapkan sebagai berikut :¹⁰⁸

S1 : “ Aku kalau udah buka hp pasti lupa kak sama belajar. Aku itu gak bisa jauh-jauh dari media sosial kau pokoknya ya aku dimana-dimana ya harus pegang gadget buat nanti kalau aku mau update media sosial aku

¹⁰⁴ Lihat transkrip observasi nomor : 02/W/18/IV/2023

¹⁰⁵ Lihat transkrip wawancara nomor : 02/W/18/IV/2023

¹⁰⁶ Lihat transkrip observasi nomor : 02/W/18/IV/2023

¹⁰⁷ Lihat transkrip wawancara nomor : 02/W/18/IV/2023

¹⁰⁸ Lihat transkrip observasi nomor : 02/W/18/IV/2023

hehe....”¹⁰⁹

Dalam hasil pengamatan dan wawancara S2 ini begitu sangat antusias dan semangat saat bermain media sosial dan senang sekali. Tetapi ia sangat malas –malasan dalam belajarnya. Saat observasi terlihat bahwa si S2 ini ketika ada tugas PR ia tidak pernah mengerjakan dirumah tetapi ia kerjakan di sekolah dan ketika mengerjakannya pun ia asal-asalan. Ia tidak sempat mengerjakan karena semalam begadang dengan hp nya saja. Dan saat disekolah pun ketika gurunya mengajar ia sangat mengantuk. Waktu tidur malamnya hanya 3-4 jam saja. Hal ini diungkapkan oleh si S2 sebagai berikut :¹¹⁰

S2 : “ Seneng banget pastinya kak, aku itu semangat banget tapi kalau disuruh belajar nanti- nanti terus. Lalu aku kalau ada Pr ya aku kerjakan di sekolah lah ,aku jawab seadanya aja kak. Tau sendiri kalau aku begadang main hp terus kak. Tidurnya aja cuman 3-4 jam doang loh. Ngantuk banget aku kak”¹¹¹

Dalam observasi lainnya , gadget ini memang sudah membuat remaja S2 ini kecanduan seperti halnya ia menjelaskan bahwa ia lebih memilih bermain media sosial daripada bermain dengan temannya dan saat observasi lebih terlihat lagi saat tidak ada hp ia akan terlihat bingung enggak jelas mau ngapain dan S2 tidak mau ketinggalan update sedikitpun. Hal ini diungkapkan S2 sebagai berikut :¹¹²

S2 : “ Mmm kalau itu sih ya aku masih membagi waktu ya kak nanti ada waktunya sendiri-sendiri. Waktunya sama temen dan waktu main media sosial . tapi kalau disuruh milih ya aku pilih sosial media. Aku itu

¹⁰⁹ Lihat transkrip wawancara nomor : 02/W/18/IV/2023

¹¹⁰ Lihat trasnkip observasi nomor : 03/W/10/V/2023

¹¹¹ Lihat trasnkip wawancara nomor: 03/W/10/V/2023

¹¹² Lihat transkrip observasi nomor : 03/W/10/V/2023

bingung banget kak kalau enggak megang hp terus enggak lihat sosmed aku merasa ketinggalan update , jadinya ya aku harus selalu bukak ho aku terus.”¹¹³

Dalam observasi lainnya yaitu remaja A ini juga mengalami penurunan dalam motivasi belajarnya. Media sosial telah mempengaruhi kehidupan pribadi si A . Waktu belajarnya sangat berkurang. Saat observasi terlihat ketika mendapatkan tugas dari sekolah pun tidak langsung dikerjakan malah ia langsung membuka gadgetnya dan bermain media sosialnya tersebut..” Hal ini diungkapkan oleh si A sebagai berikut .¹¹⁴

A : “ aku ya kak kalau mau ngerjain Pr pasti aku tunda-tunda. Aku pasti main hp dulu sampai aku puas pokoknya. Bahkan sampai nunggu aku ngantuk baru bisa berhenti mainnya. Jadinya ya aku enggak ngerjain Pr aku deh.”¹¹⁵

Dalam pengamatan lain si A menjelaskan bahwa ia tidur hanya sekitar 5 jam man saja . ketika sekolah pun ia tidak bisa fokus ataupun konsentrasi karena tidur terlalu malam. Saat observasi terlihat A ini terlihat capek ,dan tidak bersemangat dalam belajar ketika dirumah. Hal ini diungkapkan sebagai berikut :¹¹⁶

A : “ biasanya aku tidur malam 5 jam kak . terus kalau di sekolah saat guru aku ngajar ,aku enggak fokus soalnya ngantuk capek juga gara-gara tidur kemaleman main hp itu.”¹¹⁷

Dalam hasil observasi dan wawancara lain A ini juga kecanduan dalam menggunakan medsosnya .Sejak sd ia memang sudah memiliki hp dan sering kali memainkan media sosialnya itu . Tetapi si A ini masih

¹¹³ Lihat transkrip wawancara nomor : 03/W/10/V/2023

¹¹⁴ Lihat transtkrp observasi nomor : 04/W/11/ V/2023

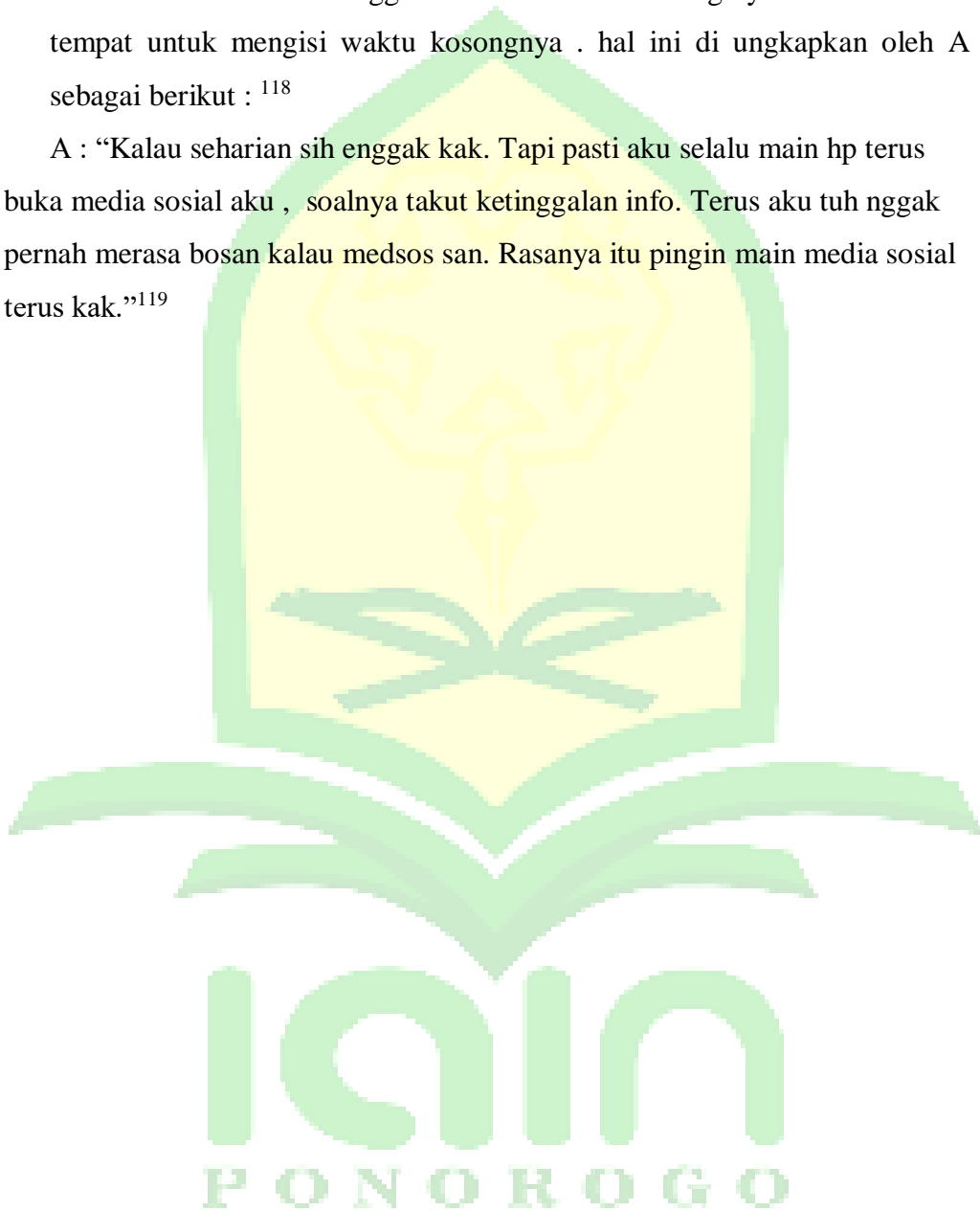
¹¹⁵ Lihat transtkrp wawancara nomor : 04/W/11/ V/2023

¹¹⁶ Lihat transtkrp observasi nomor : 04/W/11/ V/2023

¹¹⁷ Lihat transkrip wawancara nomor : 04/W/11/ V/2023

mau belajar walaupun tidak setiap hari . Kalau lagi mood ia belajar kalau enggak ya tidak belajar. Setiap saat ia harus update dan ia tidak mau ketinggalan info dan ini sudah dijadikan hobi olehnya. A tidak pernah merasa bosan dalam menggunakan media sosial. Baginya medsos adalah tempat untuk mengisi waktu kosongnya . hal ini di ungkapkan oleh A sebagai berikut : ¹¹⁸

A : “Kalau seharian sih enggak kak. Tapi pasti aku selalu main hp terus buka media sosial aku , soalnya takut ketinggalan info. Terus aku tuh nggak pernah merasa bosan kalau medsos san. Rasanya itu pingin main media sosial terus kak.”¹¹⁹



¹¹⁸ Lihat transkrip observasi nomor : 04/W/11/ V/2023

¹¹⁹ Lihat transkrip wawancara nomor : 04/W/11/ V/2023

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Perilaku Remaja Pengguna Media Sosial Di Desa Banjarsari Kulon Madiun

Ditemukan perilaku remaja pengguna media sosial. Ada 2 perilaku remaja pengguna media sosial yaitu perilaku tampak dan perilaku tidak tampak. Kebanyakan dari mereka mengalami perilaku tersebut dan perilaku seperti ini membuat mereka lupa akan waktu sebagai seorang pelajar yaitu belajar.

Pada hakikatnya perilaku individu mencakup seperti perilaku yang tampak atau terbuka, perilaku tidak tampak atau tertutup.¹²⁰ Ditemukan bahwa perilaku remaja dalam menggunakan media sosial ada berbagai macam perilaku. Kebanyakan dari mereka menunjukkan perilaku yang tampak dan perilaku tidak tampak tersebut. Penjelasan mengenai perilaku remaja penggunaan media sosial di Desa Banjarsari Kulon sebagai berikut:

1) Perilaku tampak atau terbuka

Menurut Bimo Walgito perilaku merupakan manifestasi kehidupan psikis, sebagaimana yang diketahui bahwa perilaku atau aktivitas yang ada pada individu atau organisasi. Perilaku tidak timbul dengan sendirinya. Akan tetapi, akibat dari adanya stimulus atau rangsang yang mengenai individu atau organisasi tersebut. Secara umum perilaku merupakan suatu tindakan yang dapat diamati, digambarkan, dicatat, diukur oleh orang lain atau pelakunya sendiri.¹²¹

¹²⁰ Hanari Fajarini , S.Farm., M.H., *Ilmu Perilaku dan Etika Profesi Farmasi*, (Jawa Tengah: Lakeisha, 2022) , 1 -3.

¹²¹ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta : Andi, 2005)

Perilaku tampak adalah perilaku yang dapat diobservasi secara langsung perilaku ini dapat diamati secara kasat mata dan dapat dilihat langsung dengan indra manusia. Contoh dalam perilaku ini seperti: berjalan, makan, berlari, menulis dan lain sebagainya.¹²²

Berikut ini contoh perilaku-perilaku tampak remaja dalam penggunaan media sosial sebagai berikut:

- a Kurangnya bersosialisasi dengan teman sekitarnya, mereka cenderung lebih memilih menggunakan media sosial dari pada bercengkrama dengan teman yang ada disekitarnya. Padahal sejatinya hal tersebut bisa membuat remaja bisa lebih mudah bersosialisasi langsung , sebagai ajang untuk berkumpul, bersilaturahmi dan sebagainya.
- b Gaya kebarat –baratan atau gaya idola mereka seperti artis-artis korea.¹²³
- c Melihat konten-konten aplikasi tik-tok seperti Menari dan berjoget tik tok dengan di iringi lagu-lagu musik pop dan lain den sebagainya.¹²⁴

Dari beberapa perilaku tampak di atas remaja tersebut mereka terlihat dalam perilaku tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Pertama Melihat konten-konten aplikasi tik-tok seperti Menari dan berjoget tik –tok dengan di iringi lagu-lagu musik pop

Seperti perilaku yang dialami remaja dalam penelitian ini, mereka lebih bebas dalam bermain media sosial saat di dalam kamarnya seperti melihat video dan dengan asyiknya berjoget tik –tok tersebut. Dengan di iringi musik pop dan lain

¹²² *Ibid.*, .3.

¹²³ Siti Makhmudah, *Medsos Dan Dampaknya Pada Perilaku Keagamaan Remaja*, (Indonesia: Guepedia The First On-Publisher in Indonesia, 2019), 9-12

¹²⁴ Ahmad fauzan , *Dampak Aplikasi Tik-Tok Pada Interaksi Sosial Remaja “Studi Di Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar 3* (Maret, 2018) 20.

sebagainya. Begitulah perilaku yang tampak pada remaja tersebut.¹²⁵

Selain itu jurnal penelitian dari Winda Kustiawan yang berjudul Dampak Media Sosial Tik—tok terhadap perilaku remaja Era Globalisasi. Di dapatkan hasil bahwa remaja ini juga mengalami perilaku nampak seperti halnya remaja ini menghabiskan waktunya sehari-hari hanya untuk melihat atau menonton video tik-tok. Karena menurut mereka aplikasi tersebut dapat menghibur disaat mereka sedang merasa jenuh atau bosan. Para remaja tersebut tidak hanya bisa melihat video saja, melainkan juga dapat membuat video konten tik –toknya tersebut, sehingga banyak orang yang menyaksikannya.¹²⁶

2. Kedua Kurangnya bersosialisasi dengan teman sekitarnya, mereka cenderung lebih memilih menggunakan media sosial dari pada bercengkrama dengan teman yang ada disekitarnya. Padahal sejatinya hal tersebut bisa membuat remaja bisa lebih mudah bersosialisasi langsung , sebagai ajang untuk berkumpul, bersilaturahmi dan sebagainya.

Seperti perilaku yang dialami remaja tersebut ,remaja ini tidak suka sekali berinteraksi dengan orang banyak, bahkan ketika ada orang yang baru dikenalkan ia juga agak tertutup karena remaja ini juga jarang sekali bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya.¹²⁷

Selain itu jurnal dari penelitian Diana Saputri dkk yang berjudul Dampak Aplikasi Tik-Tok Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja Di Dusun Tugu, Desa Ngromo,

¹²⁵ Lihat hasil transkrip observasi kode : 01/W/17/IV/2023

¹²⁶ Dr.Winda dkk, “Dampak Media Sosial Tik—tok terhadap perilaku remaja Era Globalisasi” , *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi dan Manajemen*, 4 (Januari, 2022) . hlm 2112

¹²⁷ Lihat hasil transkrip observasi kode : 02/W/18/IV/2023

Kecamatan Nawangan, Kabupaten Pacitan. Di dapatkan hasil bahwa medsos tik-tok ini menunjukkan perilaku kapasitas sosialisasi yang kurang ,belajar dan ujian yang berkurang , mengganggu kesejahteraan ,dan menjadi apatis untuk belajar.¹²⁸

3. Ketiga ,Gaya kebarat –baratan atau gaya idola mereka seperti artis-artis korea.

Seperti perilaku yang dialami remaja tersebut, remaja ini sangatlah mengidolakan aktor dan aktris korea. Remaja ini sampai mengikuti gaya penampilan seperti orang korea , ia mengikuti gaya warna rambut idolanya yaitu Lisa Black pink dan remaja ini juga sampai menunjukkan penampilan barunya di live tik –toknya ke followersnya tersebut.¹²⁹

Selain itu dalam jurnal Annisa Fitrah Nurrizka yang berjudul Peran Media Sosial di Era Globalisasi Pada Remaja di Surakarta Suatu Kajian Teoritis dan Praktis Terhadap Remaja dalam Perspektif Perubahan Sosial. Di dapatkan hasil bahwa membuat perilaku remaja mengalami perubahan yaitu perubahan penampilan/fashion seperti bergaya dengan rambut mereka yang dicat beraneka warna mengikuti kebudayaan barat yang mayoritas orang-orang disana adalah berambut pirang. Bahkan mengikuti style dari korea yang banyak digandrungi oleh para remaja sekarang ini dan mengikuti gaya dari KPOP idola mereka.¹³⁰

¹²⁸ Diana Saputri dkk , “Dampak Aplikasi Tik-Tok Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja Di Dusun Tugu, Desa Ngromo, Kecamatan Nawangan, Kabupaten Pacitan”. *Journal of Multidisciplinary Studies*, 5 (Maret, 2021), 300.

¹²⁹ Lihat hasil transkrip observasi kode : 03/W/10/V/2023

¹³⁰ Annisa Fitrah Nurrizka, “Peran media Sosial di Era Globali sasi Pada Remaja di Surakarta Suatu KajianTeoritis dan Praktis Terhadap Remaja dalam Perspektif Perubahan Sosial” , *Jurnal Analisa Sosiologi* , 6 (April, 2016) , 34.

1. Perilaku tertutup atau tidak tampak

Menurut Notoatmodjo perilaku pada hakikatnya adalah tindakan atau aktivitas manusia yang memiliki bentangan yang sangat luas seperti : berbicara, menangis, tertawa, bekerja, kuliah dan sebagainya.¹³¹

Selanjutnya perilaku tertutup yaitu perilaku yang tidak dapat ditangkap melalui indera, melainkan harus melalui respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk terselubung atau tertutup .¹³²

Berikut ini contoh perilaku-perilaku tertutup remaja dalam penggunaan media sosial sebagai berikut :

- a.) Berbagi melalui foto atau video di instagram dengan menggunakan filter supaya hasilnya cantik ketika di up-date nanti ¹³³
- b.) Membuat video reels instagram atau video pendek yang disandingkan dengan musik pilihan yang kemudian dapat dibagikan kepada teman atau pengikutnya.¹³⁴

Dari beberapa perilaku tertutup di atas remaja tersebut mereka mengalami dalam perilaku tersebut yaitu sebagai berikut:

- 2) Berbagi melalui foto atau video di instagram dengan menggunakan filter supaya hasilnya cantik ketika di up-date nanti

¹³¹Fredelika Lili, Ni Putu Wiwik Oktaviani Dan Ni Wayan Suniyadewi. Dysmenorrhea Pain Management Behavior In Adolescents In SMPPGRI5 Denpasar Bali Medika Jurnal (online) Vol .7 No 11 Juli (2020). <https://www.balimedikajurnal.com/index.php/bmj/article/view/10-5> di akses 13 Oktober 2023

¹³² Hanari Fajarini , S.Farm., M.H., *Ilmu Perilaku dan Etika Profesi Farmasi*, (Jawa Tengah: Lakeisha, 2022) , 4

¹³³ Norita lumatihunisa dkk, *Generasi Cerdas Dan Bijak Bermedia Sosial*, (Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2021) 15.

¹³⁴ Setiawati dkk , “Pengaruh Reels Instagram Dakwah Terhadap Moderasi Beragama Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah” , *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 7 (Februari, 2023), 242.

Perilaku tertutup yang dialami remaja ini seperti dalam menggunakan media sosial seringkali ia sering mengedit foto maupun video instagram dengan filter cantik, lucu-lucu yang ada pada instagram untuk di up-date dalam instagramnya. Dengan adanya filter tersebut maka banyak sekali yang memberi *like* pada foto ataupun video tersebut.¹³⁵

Selain itu ada jurnal penelitian dari Fanny Hendro Aryo Putro yang berjudul Perilaku Penggunaan Media Sosial dan Identitas Diri. Didapatkan hasil bahwa remaja ini menunjukkan perilaku tidak tampak seperti mereka berbagi foto cenderung lebih lebih suka berinteraksi menonjolkan sisi entertaint saja dari fungsi komunikasi yaitu edukasi, informative, rekreatif. Setiap kali mereka makan dan minum ditempat yang mewah , mereka selalu memfoto nya dan mengupload makanan tersebut di media sosial.¹³⁶

- 2) Membuat video reels instagram atau video pendek yang disandingkan dengan musik pilihan yang kemudian dapat dibagikan kepada teman atau pengikutnya

Dalam penelitian ini perilaku tertutup yang dialami remaja ini hampir setiap hari ia membuat video reels di instagram seperti video nyanyi sama dance korea untuk mengisi waktu kekosongannya tersebut. Begitu sangat antusias sekali dan semangat dalam membuat video reels yang ada pada instagram.¹³⁷

Selain itu ada jurnal penelitian dari Desi Rahmatiwati dkk yang berjudul Pengaruh Intensitas Penggunaan Media Sosial Instagram

¹³⁵Lihat hasil transkrip wawancara nomer : 01/W/17/IV/2023

¹³⁶Fany Hendro Aryo Putro , “Perilaku Penggunaan Media Sosial Dan Identitas Diri” , *Jurnal Transformasi* , 8(Maret, 2017) ,151.

¹³⁷ Lihat hasil transkrip observasi kode : 02/W/18/IV.2023

Terhadap Akhlak Peserta Didik. Didapatkan hasil bahwa perilaku tertutup remaja ini banyak remaja yang menggunakan media instagram, ini untuk mencari informasi seputar pelajaran dan mencari inspirasi untuk membuat konten dengan *scrolling* beranda dan reels instagram.¹³⁸

B. Prestasi Belajar Remaja Yang Kecanduan Media Sosial di Desa Banjarsari Kulon Madiun

Prestasi belajar merupakan gabungan dari dua kata , yaitu “prestasi” dan “belajar”. Prestasi dapat diartikan sebagai hasil yang diperoleh karena adanya aktivitas belajar yang telah dilakukan. Dalam bahasa Indonesia menjadi prestasi yang berarti hasil usaha. Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individu atau kelompok.

Moh. Zaiful Rosyid menjelaskan bahwa prestasi belajar adalah hasil dari suatu kegiatan pembelajaran yang disertai perubahan yang dicapai oleh seseorang (siswa) yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat sebagai ukuran tingkat keberhasilan siswa dengan standaritas yang telah diterapkan dan menjadi kesempurnaan bagi siswa baik dalam berpikir maupun berbuat.¹³⁹

Prestasi dapat diartikan sebagai hasil yang diperoleh karena adanya aktivitas belajar yang telah dilakukan. Sedangkan prestasi belajar merupakan penguasaan pengetahuan atau ketrampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran, lazimnya ditunjukan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru yang akan di peroleh selama menempuh semua proses pendidikan di sekolah selama satu

¹³⁸ Desi Rahmatiwi dkk, Pengaruh Intensitas Penggunaan Media Sosial Instagram Terhadap Akhlak Peserta Didik, *Jurnal Pendidikan Islam* ,6 (Januari, 2022),

¹³⁹ Moh. Zaiful Rosyid dkk, *Prestasi Belajar* (Malang : Literasi Nusantara Abadi, 2019)

semester .¹⁴⁰

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar remaja yang kecanduan media sosial dan hasil prestasi belajar rendah remaja yang seringkali di alami oleh sebagian besar para remaja dan menjadi sesuatu yang difokuskan oleh peneliti. Ada faktor -faktor yang dialami oleh remaja salah satunya faktor internal dan faktor eksternal yaitu :.¹⁴¹

1. Factor –faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Ada berbagai macam factor yang mempengaruhi siswa dalam belajarnya. Berikut adalah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa ,yaitu :

- a) Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu yang sedang belajar, antara lain :
 - 1 Faktor jasmani : proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang juga terganggu , selain itu juga ia akan cepat lelah , kurang bersemangat, mudah pusing, mengantuk jika badannya lemah dan kelainan fungsi alat indra atau organ tubuh lainnya.
 - 2 Faktor psikologis : ada beberapa faktor yang tergolong dalam faktor psikologis yang mempengaruhi belajar. Faktor-faktor itu adalah sebagai berikut :
 - 3 Kecerdasan atau intelegensi siswa, merupakan faktor psikologis yang paling penting dalam proses belajar siswa , karena itu menentukan kualitas belajar siswa
 - 4 Motivasi merupakan tenaga pendorong bagi seseorang agar memiliki energi atau kekuatan melakukan sesuatu dengan

¹⁴⁰ Najamuddin, “ Sosial Media Dan Prestasi Belajar: Studi Hubungan Penggunaan Facebook Terhadap Prestasi Belajar Siswa”, *Jurnal Tatsqif*, 16(Februari, 2019). 71

¹⁴¹ Faizatul Koiriyah dkk, “Pengaruh Media Sosial Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Malang “ *Jurnal Pendidikan Islam* , 9 (April, 2019), 188.

penuh semangat

- 5 Minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengengang beberapa aktivitas
- 6 Sikap merupakan kesiapan dan kesediaan seseorang untuk menerima atau menolak suatu objek itu, apakah berarti atau tidak bagi dirinya.
- 7 Bakat adalah kemampuan seseorang yang menjadi salah satu komponen yang diperlukan dalam proses belajar seseorang.

b) Faktor Eksternal

Adalah faktor yang ada di luar individu yang sedang belajar yaitu:

a . Faktor keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga yang berupa cara orang tua mendidik, relasi antara keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.

b . Faktor sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar , kurikulum , relasi guru dengan siswa , relasi siswa dengan siswa , disiplin sekolah dan tugas rumah.

c .Faktor Masyarakat

Masyarakat merupakan faktor ekstern yang berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Dalam faktor masyarakat meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat , media , teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.¹⁴²

Dari beberapa faktor diatas bahwasannya faktor yang dialami remaja adalah faktor internal dari sisi psikologis dan faktor eksternal dari sisi masyarakat ,dan ini hasil analisis tersebut adalah :

a) Faktor internal

¹⁴² Dr Abduloh, S.Pd., M.Pd, “*Peningkatan Dan Pengembangan Prestasi Belajar Peserta Didik*” (Ponorogo : Uwais Inspirasi Indonesia, 2019) , 31-33

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu yang sedang belajar ini lebih tertuju pada individu remaja masing-masing. Salah satu faktor yang dialami oleh remaja ini adalah faktor dalam sisi psikologisnya yang dimana motivasi atau yang merupakan tenaga pendorong bagi seseorang agar memiliki energi atau kekuatan melakukan sesuatu dengan penuh semangat.¹⁴³

Dalam penelitian ini Faktor internal yang dialami oleh remaja, yang mempengaruhi prestasi belajar adalah dengan remaja yang enggan dalam belajarnya sebab motivasi sebagai kekuatan untuk melakukan sesuatu seperti halnya dalam belajar sudah sangat menurun dan tidak pernah belajar saat ujian. Jarang sekali untuk membuka bukunya untuk belajar. Sehingga nilai prestasinya tersebut sangat menurun¹⁴⁴

Selain itu ada jurnal penelitian Suparno dkk yang berjudul Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas VIIC Di Smp Negeri 2 Tempunak Tahun Pelajaran 2020/2021. Didapatkan hasil bahwa di Smp 2 Tempunak pada masa pandemi covid-19 tidak melaksanakan proses belajar mengajar secara tatap muka setiap hari di sekolah seperti biasanya. Hal ini membuat kurangnya minat dan motivasi siswa untuk belajar dan mengerjakan tugasnya ketika di rumah sehingga berpengaruh pada prestasi belajarnya.¹⁴⁵

b) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu

¹⁴³ *Ibid*, 8

¹⁴⁴ Lihat hasil transkrip observasi kode : 03/W/10/V/2023

¹⁴⁵ Suparno dkk, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas VIIC Di Smp Negeri 2 Tempunak Tahun Pelajaran 2020/2021", *Jurnal Pekan*, 2 (Januari, 2022), 70-71.

yang sedang belajar. Faktor eksternal juga dialami oleh 4 remaja ini salah satunya dari faktor masyarakat yang merupakan faktor ekstern yang berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Dalam faktor masyarakat meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, bermain media sosial , teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat. ¹⁴⁶

Faktor eksternal yang dialami remaja ini lebih tertuju pada remaja yang sudah jatuh ke dunia media sosial ,atau yang hanya ada difikirannya hanyalah media sosial saja yang membuatnya nyaman. Lingkungan remaja yang tidak terkontrol dengan baik, dimana teman-teman sebayanya juga melakukan aktivitas yang sama yaitu bermain media sosial tik –tok maupun instagram. Dan itu membuat remaja ikut larut dalam hal tersebut. ¹⁴⁷

Terdapat jurnal penelitian dari Ahmad Syafi'i yang berjudul Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa Dalam Berbagai Aspek Dan Faktor Yang Mempengaruhi. Didapatkan hasil bahwa siswa akan mudah kena pengaruh lingkungan masyarakat karena keberadaannya dalam lingkungan tersebut. Seperti kegiatan dalam masyarakat, bermedia sosial dengan teman bergaul, lingkungan tetangga merupakan hal-hal yang dapat mempengaruhi siswa. ¹⁴⁸

2. Macam-macam Prestasi belajar dapat dibagi menjadi 3 tingkatan yaitu :
 - a. Prestasi belajar tinggi, dengan nilai atau skor rata-rata yang diperoleh dari hasil evaluasi belajar, sehingga mengetahui

¹⁴⁶ Dr .Abduloh.SPd., M.Pd, “Peningkatan Dan Pengembangan Prestasi Belajar Peserta Didik” (Ponorogo : Uwais Inspirasi Indonesia ,2019), 31

¹⁴⁷ Lihat hasil transkrip observasi nomor : 01/W/17/IV/2023

¹⁴⁸ Ahmad Syafi'I, Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa Dalam Berbagai Aspek Dan Faktor Yang Mempengaruhi. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 15(Januari, 2018), 122.

nilai atau skor tersebut siswa dapat dinyatakan berhasil mencapai tujuan dari pendidikan.

- b. Prestasi belajar sedang, nilai atau skor rata-rata yang dapat diperoleh dengan evaluasi belajar atau ujian yang diperoleh siswa sehingga dengan mengetahui skor yang didapat tersebut siswa dapat dikatakan berhasil dan tercapai tujuan pendidikan.
- c. Prestasi belajar rendah, nilai atau skor dibawah rata-rata yang diperoleh dari hasil belajar atau ujian, dengan hasil skor tersebut maka dapat dikatakan bahwa siswa tersebut gagal dalam belajarnya dan gagal dalam tujuan pendidikannya.¹⁴⁹

Dari beberapa macam macam prestasi belajar diatas bahwasannya prestasi belajar yang didapatkan remaja adalah prestasi rendah atau nilai dibawah rata-rata yang diperoleh dari hasil belajar atau ujian, dengan hasil skor tersebut maka dikatakan bahwa siswa tersebut gagal dalam belajarnya.

Dalam penelitian ini prestasi belajar yang diperoleh remaja ini banyak sekali nilai yang di bawah rata-rata seperti nilai Matematika, Kimia dan Bahasa Inggris mendapatkan nilai yang sama yaitu D+, lalu Bahasa Indonesia dan Ekonomi mendapatkan nilai C.¹⁵⁰ Remaja ini mengatakan bahwa ia sangat begitu malas dalam belajar, maka dari itu nilai yang ia dapatkan sangat tidak memuaskan.

Selain itu ada jurnal penelitian Carina Olita Selin Tulandi yang berjudul “Dampak Penggunaan Media Sosial Pada Hasil Belajar Matematika Siswa SMP Negeri 1 Pusomaen”. Didapatkan hasil bahwa remaja banyak dari mereka yang mengaku lebih suka menonton video tik tok dari

¹⁴⁹ Dr Abduloh, S.Pd., M.Pd, “*Peningkatan Dan Pengembangan Prestasi Belajar Peserta Didik*” (Ponorogo : Uwais Inspirasi Indonesia, 2019) , 31-34

¹⁵⁰ Lihat hasil transkrip observasi nomor : 01/W/17/IV/2023

pada belajar disaat istirahat, di kelas dan di rumah. Mereka juga sering lupa waktu belajar karena menonton tik tok maupun youtube. Kebiasaan yang membuat mereka lupa belajar ini menyebabkan nilai belajar nya masih belum mencapai KKM yaitu 75. Peneliti juga melihat nilai ulangan harian masih banyak peserta didik yang melakukan remedial dikarenakan rata-rata hasil belajar masih di bawah KKM.

C. Dampak Penggunaan Media Sosial Pada Remaja di Desa Banjarsari Kulon Madiun

Menurut pendapat Nasrullah media sosial adalah media di internet yang memungkinkan penggunanya merepresentasikan dirinya maupun berinteraksi, bekerja sama, berbagi, dan berkomunikasi dengan pengguna lain dan membentuk ikatan sosial secara virtual.

Jenis konten yang ada di dalam media sosial tersebut sangatlah beragam salah satunya adalah sosial networks atau jejaring sosial merupakan jenis media sosial yang paling umum dikenal masyarakat dan paling banyak¹⁵¹. Beberapa sosial network yang paling banyak digunakan saat ini adalah Youtube, Facebook, Twitter, Instagram, WhatsApp, dan Tik-tok.¹⁵²

Ada beberapa dampak negatif dalam menggunakan media sosial :

- a. Membuat kecanduan, tidak dapat dipungkiri bahwa para pengguna ini akan sulit lepas dari media sosial. Waktu yang begitu berharga hanya dihabiskan untuk menggunakan media sosial, terlebih lagi bagi kaum rebahan yang setiap harinya tidur dengan genggaman media sosial.
- b. Malas –malasan, bagi pencadu akan berpengaruh terhadap kehidupan pribadinya misal disekolah mendapatkan tugas dari

¹⁵¹ Anhar Rabi Hamah, *Kejahatan Berbahasa (Language Crime)*, (Tasikmalaya: Langgam Pustaka, 2022) 34

¹⁵² Anang Sugeng Cahyono, “Dampak Media Sosial Terhadap Permasalahan Sosial Anak”, *Publiciana*, 21 (Februari, 2018), 83.

guru tidak langsung dikerjakan, dirumah pun menjadi malas untuk mengerjakan tugas sekolah alhasil mendapatkan nilai merah dan prestasi disekolah menurun.

- c. Mengganggu konsentrasi belajar saat di sekolah, ketika dia sudah mulai bosan dengan penjelasan guru maka ia pun akan mengeluarkan handphone nya untuk bermain media social entah whats app, instagram, facebook dan lain-lain.
- d. Sering mengakses yang bukan untuk materi belajar, sesuatu yang dilihat di media sosial ditirukan dalam kehidupan sosialnya contohnya melihat film, drama korea bahkan sinetron.¹⁵³
- e. Lebih banyak menghabiskan waktu mereka untuk bermain dengan sosial media, sehingga jatuh kedalam lembah asiknya media sosial tersebut.
- f. Menyebabkan juga kurangnya bahkan bisa menjadikan hilangnya sifat kedisiplinan dari seorang anak dan remaja, dimana mereka yang sebelumnya belum terpengaruh oleh media sosial remaja melakukan hal apapun tepat waktu. Mungkin yang dulunya penurut akan tetapi ketika mereka sudah fokus ke media sosial mereka menjadi kurang disiplin.
- g. Kurangnya kepedulian terhadap lingkungan , terutama pada pembentukan karakter anak.¹⁵⁴
- h. Waktu belajar akan berkurang disebabkan ketika bermain media sosial akan keasyikan sehingga malas untuk mencari ilmu
- i. Hal ini dapat mengakibatkan menjadi kurang berempati di dunia nyata.¹⁵⁵

¹⁵³ Anik Suryaningsih, “Dampak Media Sosial Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik”, *Jurnal Ilmu Pendidikan* ,10 (Mei, 2019). 342-343

¹⁵⁴ Adelia Septiani dkk , *Media Sosial Identitas Tranformasi Dan Tantangannya*, (Malang: Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Malang, 2020) 68

¹⁵⁵ Alcianno G.Gani, “Pengaruh Media Sosial Terhadap Perkembangan Anak Remaja” , *Jurnal Mitra Manajemen*, 19 (Januari, 2020), 39.

Dari semua remaja ini terlihat ada beberapa dampak dari media sosial yaitu dampak negatif yang diperoleh dalam menggunakan media sosial ini seperti membuat kecanduan dalam bermain media sosial, menurunnya motivasi belajar, tidak konsentrasi dalam belajar dan lebih asyik atau banyak bermain media sosial. Hampir semua remaja mengalami dampak tersebut . Dampak yang pertama dimulai dari :

- a. Dalam penelitian ini dampak negatif pertama adalah Membuat kecanduan dan ini tidak dapat dipungkiri bahwa para pengguna terutama remaja ini akan sulit lepas dari media sosial. Waktu yang begitu berharga hanya dihabiskan untuk menggunakan media sosial , terlebih lagi bagi kaum rebahan yang setiap harinya tidur dengan genggam media sosial.¹⁵⁶

Media sekarang telah membuat kecanduan pada para remaja terlebih-lebih mereka lebih banyak menghabiskan waktunya dalam bermain media sosial. Bahkan cukup lama dan sampai berjam-jam. Karena terlalu fokus sekali dalam bermain media dia lupa waktu akan belajar dan pada akhirnya tidak mengerjakan tugas dari sekolah.¹⁵⁷

Selain itu dari jurnal Desti Arini yang berjudul Penyuluhan Dampak Positif dan Negatif Media Sosial Terhadap Kalangan Remaja Di Desa Way Heling Kecamatan Lengkiti Kabupaten Ogan Komering Ulu. Didapatkan hasil bahwa dampak negatif media sosial pada remaja ini juga membuat menjadi kecanduan untuk menggunakan jejaring sosial tanpa tahu waktu. Kebanyakan apabila seorang remaja menggunakan jejaring sosial, mereka bisa saja

¹⁵⁶ Anik Suryaningsih, “Dampak Media Sosial Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik”, *Jurnal Ilmu Pendidikan* ,10 (Mei, 2019), 342.

¹⁵⁷ Lihat hasil transkrip observasi nomor : 01/W/IV/17/2023

berjam-jam untuk menggunakannya.¹⁵⁸

- b. Selanjutnya dampak negatif lain dalam penelitian ini yaitu Malas-malasan atau menurunnya motivasi belajar : bagi pecandu akan berpengaruh terhadap kehidupan pribadinya misal disekolah mendapatkan tugas dari guru tidak langsung dikerjakan, dirumah pun menjadi malas untuk mengerjakan tugas sekolah alhasil mendapatkan nilai merah dan prestasi disekolah menurun.¹⁵⁹

Seperti halnya yang terjadi pada beberapa remaja ini yang selalu fokus dengan media sosialnya saja dan tidak mau kalau disuruh belajar. Remaja ini lebih memilih bertanya dengan temannya daripada mengerjakan sendiri. Sama sekali tidak membuka buku pelajarannya untuk belajar.¹⁶⁰

Dalam jurnal penelitian Nisa Khairuni yang berjudul Dampak Positif dan Negatif Sosial Media Terhadap Pendidikan Akhlak Anak. Didapatkan hasil bahwa dampak negatif dari sosial media terhadap pendidikan akhlak anak yaitu anak mudah menyontek hasil karya orang lain tanpa harus belajar, terkadang ketika mereka mencari informasi terhadap materi pembelajaran mereka lalai dengan hal lain yang tidak penting dan ini membuat anak malas dalam belajar.¹⁶¹

- c. Dampak lainnya dari penelitian ini dapat mengganggu konsentrasi belajar saat di sekolah , ketika dia sudah mulai bosan dengan penjelasan guru maka ia pun akan mengeluarkan handphone nya untuk bermain media sosial entah whats app, instagram, facebook

¹⁵⁸ Desti Arini, Penyuluhan Dampak Positif dan Negatif Media Sosial Terhadap Kalangan Remaja Di Desa Way Heling Kecamatan Lengkiti Kabupaten Ogan Komering Ulu, *Jurnal Abdimas Universal*, 11 (Januari, 2020) ,50.

¹⁵⁹ Ibid .342

¹⁶⁰ Lihat hasil transkrip observasi nomor : 02/W/IV/18/2023

¹⁶¹Nisa Khairuni, Dampak Positif dan Negatif Sosial Media Terhadap Pendidikan Akhlak Anak, *Jurnal Edukasi* , 17 (Maret, 2016) ,102.

dan lain-lain.¹⁶²

Seperti dampak negative yang dialami Remaja ini juga tidak bisa konsentrasi dalam belajarnya karena seperti waktu tidurpun hanya sekitar 5 jam man saja jadi ketika sekolah pun ia tidak bisa fokus ataupun konsentrasi karena tidur terlalu malam dan remaja ini juga merasa capek ,dan tidak bersemangat dalam belajar ketika dirumah .¹⁶³

Seperti dalam jurnal Nisa Khairuni yang berjudul Dampak Positif dan Negatif Sosial Media Terhadap Pendidikan Akhlak Anak. Didapatkan hasil bahwa dampak negatif dari sosial media terhadap pendidikan akhlak anak adalah sama-sama mengganggu konsentrasi belajar di sekolah. Saat siswa sudah mulai bosan dengan pembelajaran guru mereka malah mengakases media sosial dan tidak memperhatikan guru saat mengajar.¹⁶⁴

- d. Lebih banyak menghabiskan waktu mereka untuk bermain dengan media sosial sampai boros dengan kuota internet karena mereka sudah terpengaruh oleh media sosial tersebut .¹⁶⁵

Dampak negatif lainnya yang dialami remaja ini seperti sangat sibuk dengan media sosialnya tersebut sampai tidak ingat kalau mau belajar., Mereka lebih banyak menghabiskan waktunya dengan media sosialnya tersebut. Kalau sedang update media sosialnya ia tidak pernah ketinggalan. Layaknya tidak bisa jauh dari media sosialnya tersebut baru beberapa menit tidak megang hp saja sudah seperti orang kebingungan. Media sosial ini sudah melekat pada diri remaja tersebut.¹⁶⁶

¹⁶² Anik Suryaningsih, “Dampak Media Sosial Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik”, *Jurnal Ilmu Pendidikan* ,10 (Mei, 2019), 343.

¹⁶³ Lihat hasil transkrip wawancara nomor : 04/W/V/11/2023

¹⁶⁴ Nisa Khairuni, Dampak Positif dan Negatif Sosial Media Terhadap Pendidikan Akhlak Anak, *Jurnal Edukasi* , 14 (Maret, 2016) 100.

¹⁶⁵ Adelia Septiani dkk , *Media Sosial Identitas Tranformasi Dan Tantangannya*, (Malang: Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Malang, 2020) 68

¹⁶⁶ Lihat hasil transkrip wawancara nomor : 03/W/V/10/203

Seperti dalam jurnal Muhammad Fajar yaitu Penggunaan Media Sosial di Kalangan Siswa Sekolah. Didapatkan hasil bahwa siswa yang selalu penasaran dengan apa info terbaru dari akun media sosialnya dan siswa juga yang selalu menghabiskan kuota internet dengan boros dan ini jugag membuat parsas orang tua mengeluh akan hal tersebut.¹⁶⁷



¹⁶⁷ Muhammad Fajar . “Penggunaan Media Sosial di Kalangan Siswa Sekolah Dasar “, *Jurnal Pendidikan Dasar* “, 12 (Februari, 2020), 49.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1) Pada hakikatnya perilaku remaja mencakup:

Kurangnya bersosialisasi dengan teman sekitarnya, mereka cenderung lebih memilih menggunakan media sosial dari pada bercengkrama dengan teman yang ada lingkungannya. Lalu mengikuti gaya kebarat –baratan atau gaya idola mereka seperti artis-artis korea dan melihat konten-konten aplikasi tik-tok seperti menari dan berjoget tik tok dengan di iringi lagu-lagu musik pop dan lain den sebagainya. Selain itu juga ada berbagi melalui foto atau video di instagram dengan menggunakan filter supaya hasilnya cantik ketika di up-date nanti

2) Prestasi belajar remaja ini tergolong ke prestasi belajar rendah. Bahwa ke empat remaja ini rata-rata hasil belajarnya itu sangat menurun , atau mendapatkan nilai atau skor dibawah rata-rata yang diperoleh dari hasil ujian atau belajar. Dengan hasil skor tersebut maka dapat dikatakan bahwa siswa tersebut gagal dalam belajarnya.

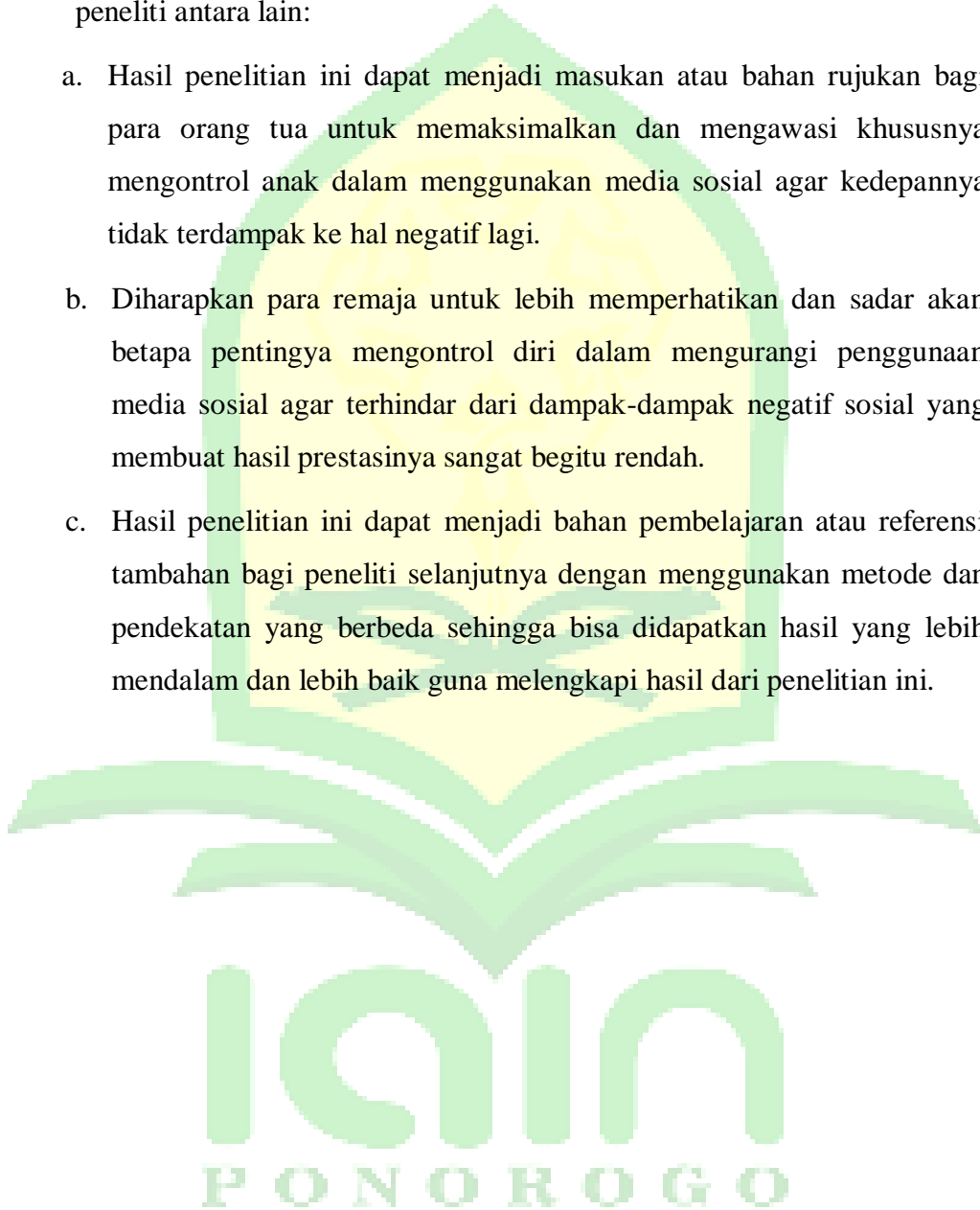
3)Dampak Penggunaan Media Sosial Terhadap Prestasi Belajar Remaja adalah sebagai berikut :

- a Menurunnya motivasi belajar: bagi pecandu akan berpengaruh terhadap kehidupan pribadinya misal disekolah mendapatkan tugas dari guru tidak langsung dikerjakan,
- b Menurunnya nilai prestasi belajar seperti nilai ujian sekokahnya sangat dibawah kkm.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ada beberapa saran yang ingin diberikan peneliti antara lain:

- a. Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan atau bahan rujukan bagi para orang tua untuk memaksimalkan dan mengawasi khususnya mengontrol anak dalam menggunakan media sosial agar kedepannya tidak terdampak ke hal negatif lagi.
- b. Diharapkan para remaja untuk lebih memperhatikan dan sadar akan betapa pentingnya mengontrol diri dalam mengurangi penggunaan media sosial agar terhindar dari dampak-dampak negatif sosial yang membuat hasil prestasinya sangat begitu rendah.
- c. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pembelajaran atau referensi tambahan bagi peneliti selanjutnya dengan menggunakan metode dan pendekatan yang berbeda sehingga bisa didapatkan hasil yang lebih mendalam dan lebih baik guna melengkapi hasil dari penelitian ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Agustiah, Dela. "Dampak Penggunaan Media Sosial Terhadap Perilaku Belajar Siswa." *Jurnal Bimbingan Konseling Islam* Vol. 4 No. 2 (2020)
- Arini, Desti. "Penyuluhan Dampak Positif dan Negatif Media Sosial Terhadap Kalangan Remaja Di Desa Way Heling Kecamatan Lengkiti Kabupaten Ogan Komering Ulu." *Jurnal Abdimas Universal* Vol. 02 No. 1 (2020): 50
- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makasar: CV. Syalir MediaPress, 2022
- Al-Faruq, M. Shoffa Saifillsh. *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: P.T Deepublish, 2021.
- Cahyono, Anang Sugeng. "Dampak Media Sosial Terhadap Permasalahan Sosial Anak ." *Publiciana* Vol. 11 No. 1 (2018) 83-91
- Chandra, Fabian. *Social Media Marketing*. Yogyakarta: Anggota IKAPI, 2021.
- Abduloh, *Peningkatan Dan Pengembangan Prestasi Belajar Peserta Didik*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019
- Dr.Winda. "Dampak Media Sosial Tik—tok terhadap perilaku remaja Era Globalisasi” ." *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi dan Manajemen* Vol. 2 No.1, (2022): 2112.
- Estiana, Ria. *Efektivitas Media Sosial Sebagai Media Promosi Pada UMKM*. Yogyakarta: Cv Budi Utama, 2022.
- Finda Findiana, dkk. "Peran Media Sosia Sebagai Media Pembelajaran Online Terhadap Motivasi Belajar Remaja : Studi Kasus Remaja Kelas Akhri SMP-IT Darussalam Cibitung." *Jurnal Perspektif* Vol.17 No. 4, (2022)

- Fitriansyah, Fifit. "Efek Komunikasi Massa Pada Khalayak" (Studi Deskriptif Penggunaan Media Sosial dalam Membentuk Perilaku Remaja)." *Jurnal Humaniora* Vol. 18 No. 2(2018): 174.
- Fauzan, Ahmad. "Dampak Aplikasi Tik-Tok Pada Interaksi Sosial Remaja "Studi Di Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar" (online) n.d https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Dampak+aplikasi+tik+tok+pada+interaksi+sosial+remaja+Ahmad+Fauzan+&btnG=#d=gs_qabs&t=1698120858433&u=%23p%3DsizW9IFvS IJ diakses 15 November 2023
- Fajar, Muhammad. "Penggunaan Media Sosial di Kalangan Siswa Sekolah Dasar ." *Jurnal Pendidikan Dasar* Vol. 01 No. 01 (2020): 49.
- G.Gani, Alcianno. "Pengaruh Media Sosial Terhadap Perkembangan Anak Remaja." *Jurnal Mitra Manajemen* Vol. 7 No. 2 (2020): 39
- Hanari Fajarini, S.Farm , M.H.,. *Ilmu Perilaku dan Etika Profesi Farmasi*. Jawa Tengah: Lakeisha, 2022.
- Herwan dkk . "Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Perilaku Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Muhammadiyah 4 Kota Bengkulu." *Jurnal Multidisiplin Dehasen* Vol. 1 (2022) 308
- Hurlock, Elizabet B. *Psikologi Perkembangan : Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan(edisi kelima)*. Jakarta: Erlangga, 1993.
- Jahja, Yudrik. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2011.
- Kartini, Yuni. *Media Sosial dan Produktivitas Kerja Generasi*. Makassar: Guepedia, 2020.
- Khoiriyyah, Faizatul. "Pengaruh Media Sosial Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Malang ." *Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 4 No. 4 (2019): 188.

Lumatihunisa, Norita. *Generasi Cerdas Dan Bijak Bermedia Sosial*. Jawa Barat: CV Adanu Abimata, 2021.

Mariskhana, Kartika. "Dampak Media Sosial (Facebook) dan Gadget Terhadap Motivasi Belajar." *Perspektif* Vol. 16 No. 1 (2018): 62-63

Marini, Riska. *Pengaruh Media Sosial Tik-Tok Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Di SMPN 1 Gunung Sugih Kab,Lampung Tengah*. Lampung: UIN Raden Intan Lampung , 2019.

Mulyono, Fany. "Dampak Media Sosial Bagi Remaja." *Jurnal Simki Economic* , Vol. 4 No. 2,(2021)

Moh. Zaiful Rosyid dkk. *Prestasi Belajar*. Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2019.

Makhmudah, Siti. *Medsos Dan Dampaknya Pada Perilaku Keagamaan Remaja*. Indonesia: Guepedia The First on-Publisher in Indonesia, 2019.

Nabila, Dhifa. *Peradaban Media Sosial di Era Industri* . Malang: Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Malang bekerjasama dengan Inteligensia Media, 2020.

Nurizka, Annisa Fitrah. "Peran media Sosial di Era Globalisasi Pada Remaja di Surakarta Suatu Kajian Teoritis dan Praktis Terhadap Remaja dalam Perspektif Perubahan Sosial". *Jurnal Analisa Sosiologi* Vol. 5 No. 01 (2016): 34.

Najamuddin. "Sosial Media Dan Prestasi Belajar: Studi Hubungan Penggunaan Facebook Terhadap Prestasi Belajar Siswa". *Jurnal Tatsqif* Vol. 17 (2019): 71.

Putri, Wilga Seesio Ratsja. "Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku

- Remaja." *Prosiding Penelitian & Pengabdian Masyarakat* Vol. 3, No. 1 (2016):
- Putro, Fany Hendro Aryo. "Perilaku Penggunaan Media Sosial Dan Identitas Diri". *Jurnal Transformasi* Vol.2 No. 32 (2017): 151.
- Rosadah, Imas. "Pengaruh Penggunaan Jejaring Media Sosial terhadap Prestasi Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 04 (2022): 3.
- Rahmatiwi, Desi. "Pengaruh Intensitas Penggunaan Media Sosial Instagram Terhadap Akhlak Peserta Didik, ." *Jurnal Pendidikan* Vol.2 No. 02 (2022).
- Suryaningsih, Anik. "Dampak Media Sosial Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik ." *Jurnal Ilmu Pendidikan* Vol. 17 No.3 (2019) 341 diakses pada 20 oktober 2023
- Samsu. *Metode Penelitian : (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development*. Jambi: Pustaka Jambi, 2017.
- Septiani, Adelia. "Media Sosial Identitas Tranformasi dan Tantanganya." Malang: Intrans Publishing Group, 2020.
- Setiawati. "Pengaruh Reels Instagram Dakwah Terhadap Moderasi Beragama Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah". *Jurnal Pendidikan Indonesia* Vol. 04 No.03 (2023): 242.
- Saputri, Diana. "Dampak Aplikasi Tik-Tok Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja Di Dusun Tugu, Desa Ngromo, Kecamatan Nawangan, Kabupaten Pacitan".*Journal Of Multidiciplinary Studies* Vol.05 No. 02 (2021): 300
- Suparno. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa Pada

Masa Pandemi Covid-19 Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas VIIC Di Smp Negeri 2 Tempunak Tahun Pelajaran 2020/2021". "*Jurnal Pekan* Vol. 7 No. 1 (2022): 70-71.

Syafi'i, Ahmad. ", Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa Dalam Berbagai Aspek Dan Faktor Yang Mempengaruhi." *Jurnal Komunikasi Pendidikan* Vol. 02 No. 02 (2018): 122

Walgito, Bimo. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi, 2005.

Zelfia. "Dampak Kecanduan Media Sosial Pada Hasil Belajar." *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Komunikasi Dan Bimbingan Islam*" Vol .9 No.2 (2015). 480

